

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER
KEDISIPLINAN ANAK USIA DINI KELOMPOK A
DI RA AL KHUFADZ DESA PEGIRINGAN
KECAMATAN BANTARBOLANG KABUPATEN PEMALANG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

**Skripsi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata 1**



**Disusun Oleh:
NUR SOLIHAH
NIM. 6180003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT)
PEMALANG 2022**

ABSTRAK

Nur Solihah NIM. 6180003 *“Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok A Di RA AL Khufadz Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2021/2022”*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa kebiasaan berdisiplin yang ditanamkan pada anak di usia dini dapat mempengaruhi karakter anak dalam berbuat dan berperilaku. Dalam hal ini metode pembiasaan sangat efektif digunakan untuk membentuk karakter kedisiplinan pada anak usia dini di RA Al Khufadz Pegiringan Bantarbolang Pemalang.

Pertanyaan penelitian skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak kelompok A di RA Al Khufadz Pegiringan Bantarbolang Pemalang ?, 2) Bagaimana hambatan implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak kelompok A di RA Al Khufadz Pegiringan Bantarbolang Pemalang ?, 3) Bagaimana dampak implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin pada anak kelompok A di RA Al Khufadz Pegiringan Bantarbolang Pemalang ? Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian berdasarkan paparan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) metode pembiasaan dalam pembentukan karakter kedisiplinan anak dapat dilakukan dengan a) pembiasaan baris berbaris sebelum masuk kelas, b) pembiasaan membaca do'a sebelum pembelajaran berlangsung, c) pembiasaan hafalan surat pendek, d) hafalan do'a sehari-hari, e) pembiasaan tertib dalam menunggu giliran, f) pembiasaan tertib dan mandiri saat makan, g) pemberian penghargaan (Reward) dan hukuman (Punishment), 2) Setiap proses akan mengalami sebuah hambatan dalam mengimplementasikan metode pembiasaan untuk membentuk kedisiplinan anak seperti kurangnya dukungan dari orang tua dalam membiasakan anak di rumah, anak dalam proses masa pembentukan, dan juga faktor libur sekolah, 3) perubahan yang terjadi dalam proses pembiasaan terlihat dari anak pada awal masuk sekolah hingga sekarang yang mengalami perkembangan dalam berdisiplin walaupun belum semua anak terlihat perubahannya.

Kata kunci : Metode Pembiasaan, Karakter Kedisiplinan, Anak Usia Dini

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH**

Pembimbing I

Imam Faizin, M.S.I., M.Pd.

NIDN. 2120078302

Pembimbing II

Ibni Trisal Adam, M.HUM.

NIDN. 2112028604

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 PIAUD
STIT PEMALANG

Asrul Faruq, M.Pd.I.

NIDN. 2127098901

Tanggal:

Nama	: NUR SOLIHAH
NIM	: 6180003
Angkatan	: 2018/2019
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok A Di RA Al Khufadz Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2021/2022



SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) PEMALANG
Jl. D.I Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjan dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pemalang, November 2022

Materai

NUR SOLIHAH

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat”

(Imam Syafi'i)

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ
مَا يَلْبِغُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ
مَعَكُمْ أَيَّنَّ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Hadid: 4)

PERSEMBAHAN

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah mendidik dan membesarkanku serta selalu mendukung dalam setiap langkahku, dengan diiringi doanya. Merekalah yang slalu menjadi panutan keluargaku, dan semoga saya bisa berbakti kepada mereka. Amiin
2. Anak-anakku tersayang yang menjadi penyemangat hidupku.
3. Keluargaku tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, membantu dan menyemangati kuliahku.
4. Dan semua yang membantu penyusunan Penelitian ini..

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada peneliti dalam pembuatan skripsi ini yang peneliti beri judul: “Pelaksanaan Pembelajaran Shalat Fardhu Melalui Praktik Terbimbing Bagi Anak Usia Dini Kelompok B Raudatul Athfal Muslimat Salafiyah Warungpring Pemalang Tahun Ajaran 2022”. Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi sebagian syarat mencapai derajat strata 1 (S1) pada STIT Pemalang.

Penulis telah menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna sebagaimana yang diharapkan. Kritik dan saran yang membangun masih sangat dibutuhkan untuk menghadapi kesulitan dan hambatan dimasa yang akan datang. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya ridho Allah SWT dan do'a beserta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Ketua STIT Pemalang Dr. Hj. Amiroh, M. Ag Yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
2. Ketua Program Studi S1 PIAUD, Asrul Faruq, S.Pd.I., M.Pd.I
3. Imam Faizin, S.S.S.Pd.I, M.S. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan pengertian sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Ibni Trisal Adam, M.Hum. dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan pengertian sehingga skripsi ini selesai.
5. Segenap Dosen, Karyawan dan Karyawati STIT Pemalang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu.
6. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah, Guru dan Wali Murid RA. Al Khufadz Pegirangan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang, yang telah bekerjasama menjadi observer dalam pelaksanaan penelitian.
8. Rekan-rekan mahasiswa sekolah STIT Pemalang.

9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada mereka semua. Amin. Penulis mengaharapkan semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi perkembangan dunia pendidikan pada umumnya maupun bagi para pendidik Anak Usia Dini pada khususnya, serta para pembaca.

Pemalang, November 2022

Penulis

Nur Solihah

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Metode Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	15
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian.....	15
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	31
BAB III HASIL PENELITIAN	35
A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian.....	35
B. Temuan Penelitian.....	37
BAB IV PEMBAHASAN PENELITIAN	53
A. Pembahasan Jawaban Rumusan Masalah Pertama.....	53
B. Pembahasan Jawaban Rumusan Masalah Kedua.....	58
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi.....	65
C. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pedoman Wawancara

Tabel 2 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Tabel 3 Catatan Lapangan Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Tabel 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara Dengan Guru

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gedung RA Al Khufadz Pegiringan

Gambar 2 Papan Struktur RA Al Khufadz Pegiringan

Gambar 3 Proses Wawancara dengan Kepala RA Al Khufadz Pegiringan

Gambar 4 Proses Wawancara dengan Guru Kelompok A

RA Al Khufadz Pegiringan

Gambar 5 Proses Pembiasaan Kedidiplinan anak Kelompok A

Gambar 6 Proses Wawancara dengan Wali Murid Kelompok A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Dengan Guru

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 5 Dokumen Pendukung Foto dan Dokumen

Lampiran 6 Hasil Analisis Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹ Pasal 37 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: (a) kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat : pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan atau kejujuran, dan muatan lokal, (b) kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan bahasa.²

Pada umumnya para pendidik bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Pendidik menjadi teladan dalam berperilaku, berpraktik, dan mampu menjadi pemimpin yang kemudian menjadi faktor penting disamping memakai pikiran perkataan, dan ketrampilan pendidik juga mendidik melalui pribadinya. Selain itu, pendidik menciptakan suasana belajar dan studi yang kondusif serta memelihara keharmonisan pergaulan, komunikasi serta kerjasama.

Hal tersebut perlu digalakkan untuk menyukseskan misi pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan para pendidik itu sendiri.³

عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ
(رواه البخارى)

¹ Standar Nasional Pendidikan (SNP), (Bandung: FOKUSMEDIA, 2005), hlm. 95.

² *Ibid.*, hlm. 114-115.

³ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Renika Cipta, t.t.), hlm. 275.

Artinya: dari malik bin anas, Rasullulah SAW bersabda “sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan ahlak” (HR. Bukhori)⁴

⁴ Imam Bukhori, *Shohih Bukhori Juz 3*, (Jakarta: Widjaya, 1992), hlm.225.

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa. “(1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintahan.

Berbeda dengan pengertian secara Institusional maupun yuridis sebagaimana yang dikemukakan diatas, Bredekamp dan Copple mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak. Pengertian ini diperkuat oleh dokumen Kurikulum berbasis kompetensi yang menegaskan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.⁵

⁵ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.18.

Seperti yang diyakini oleh Maria Montessori bahwa pendidikan dimulai sejak lahir dan bahwa tahun-tahun pertama kehidupan anak merupakan masa sangat formatif baik secara fisik maupun mental karena itu janganlah sampai disia-siakan, pada tahun awal seorang anak mempunyai periode sensitive selama masa inilah secara khusus anak mudah menerima stimulus tertentu. Perkembangan mental sangat cepat sehingga sering disebut sebagai *absorbent mind* (pikiran yang terserap) karena kemampuan yang besar dalam belajar dan asimilasi secara terus menerus dan tanpa sadar dunia yang mengelilinginya. Dengan pengetahuan perkembangan anak pra sekolah yang begitu luar biasa, maka diperlukan perencanaan yang menyuruh untuk mengembangkan kemampuan anak secara optimal kearah yang positif, biarkan anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan fasenya dengan terus dipantau dan diperhatikan untuk kemudian diarahkan bila ada tindakannya yang sekiranya tidak sesuai, tentunya dengan metode dialogis. Dengan cara seperti itu akan menumbuhkan sikap anak yang menghargai sebuah proses yang tidak anarkis.⁶

Pandangan lain juga tentang anak usia dini jika dilihat dari teori perkembangan psikologis yang dikembangkan oleh Erick Erikson dan Diane E. Papalia, dkk mengemukakan bahwa perkembangan psikososial menyangkut aspek-aspek terkait dengan emosi dan tempramen sebagai akibat dari interaksi antara anak dengan lingkungan terdekatnya. Maka dari itu dalam menangani perkembangan anak usia dini perlu pendampingan dengan pendidikan karakter melalui pembiasaan nilai-nilai agama dan moral sehingga membentuk karakter yang baik.⁷

Pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh yang baru seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia utuh yang baru mengenal dunia, dimana ia belum mengetahui aturan norma,

⁶ *Ibid.*, hlm.19.

⁷ Wina Jaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.26.

tata karma dan anak sedang belajar memerlukan bimbingan dalam mengenal fenomena alat dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai bekal hidup bermasyarakat. Interaksi anak dengan orang lain diperlukan agar anak mampu mengembangkan kepribadian, akhlak, dan berbudi pekerti yang baik.⁸

Anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri yaitu anak memiliki sifat egosentris, anak memiliki keingintahuan yang cukup besar, anak adalah makhluk sosial, anak bersifat unik, anak memiliki imajinasi dan fantasi, anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, dan anak sangat potensial saat belajar.

Proses penanaman karakter sejak usia dini sangat penting untuk anak didik dapat mengenal dan mempelajari nilai-nilai kebaikan agar dapat membentuk karakter yang baik pula. Sehingga tujuan pendidikan karakter juga tercapai secara efektif. Upaya dari pihak sekolah dalam penanaman nilai-nilai kebaikan membentuk karakter anak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembiasaan dilingkungan sekolah. Karena perilaku anak dapat terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari secara formal ataupun non-formal. Artinya suatu perbuatan yang dilakukan orang dewasa ditujukan kepada anak agar diikuti, dalam pendidikan anak usia dini misalnya berdoa sebelum makan, mencuci tangan, bersikap sopan santun, mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, maaf, dan permisi. dan pada dasarnya anak dalam masa meniru dimana setiap hal yang dilihat oleh anak akan ditiru oleh anak, pembelajaran sikap seseorang dapat juga dilakukan melalui proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh.⁹

Sama halnya yang telah peneliti paparkan diatas peran keluarga sangatlah berpengaruh pada proses pembentukan karakter pada anak karena mereka bisa membantu anak-anak untuk bersosialisasi dan berdisiplin dengan baik. Saat ini anak-anak mengalami darurat akan moral dan juga kedisipinan. Karena kurangnya pemahaman dan penanaman karakter yang baik di usia

⁸ *Ibid.*, hlm. 274.

⁹ *Ibid.*, hlm. 276.

dini saat ini dalam kehidupan sehari-hari anak-anak masih sering membuang sampah sembarangan, datang tidak tepat waktu, dan sebagainya .

Menanamkan atau membentuk karakter pada anak usia dini perlu pengajaran yang mudah diterima untuk anak usia dini. Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang sangat efektif dipergunakan untuk menanamkan serta membentuk karakter anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di RA Al Khufadz Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang dalam membentuk karakter anak, kegiatan yang diupayakan RA Al Khufadz adalah melatih dan membiasakan ajaran-ajaran agama islam kepada anak dengan mengajarkan tata cara sholat dan wudhu setiap hari dan jumat, memberikan hafalan surat pendek, membiasakan anak untuk mengucapkan dan menjawab salam, membiasakan anak berbicara dengan baik dan sopan terhadap orang yang lebih dewasa, guru dan juga temannya, berdoa sebelum makan. Pembiasaan ajaran-ajaran agama islam kepada anak ditahap awal atau tahap penanaman karakter diharapkan anak akan mencapai pribadi yang bertaqwa, berperilaku baik, cerdas, dan juga bertanggung jawab.¹⁰

Berdasarkan paparan observasi awal, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul Implementasi Metode pembiasaan dalam pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini di Ra Al Khufadz Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian ini adalah Implementasi, hambatan, dan dampak Implementasi Metode Pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak di RA Al Khufadz Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang, Adapun Fokus masalah penelitian ini adalah:

¹⁰ Observasi pada tanggal 29 November 2018.

1. Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak di RA Al Khufadz Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.
2. Hambatan implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak di RA Al Khufadz Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.
3. Dampak implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak di RA Al Khufadz Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan dalam pembelajaran:

1. Bagaimana Pelaksanaan metode pembiasaan untuk membentuk karakter kedisiplinan kelompok A di RA Al Khufadz Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.
2. Bagaimana dampak pelaksanaan metode pembiasaan dapat meningkatkan karakter kedisiplinan kelompok A di RA Al Khufadz Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.
3. Apa hambatan pelaksanaan metode pembiasaan dapat meningkatkan karakter kedisiplinan kelompok A di RA Al Khufadz Desa Pegiringan

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak di RA Al Khufadz Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.
2. Mengetahui Implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan karakter kedisiplinan pada anak di RA Al Khufadz Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

3. Mengetahui hambatan Implementasi metode pembiasaan dalam karakter kedisiplinan pada anak di RA Al Khufadz Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai metode pembiasaan dalam membentuk karakter pada anak usia dini.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang kemudian menjadi bahan kajian dan referensi bagi seluruh aspek dunia pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat sehari-hari.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Kepala RA Al Khufadz Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana dalam bahan introspeksi guna untuk menerapkan pembiasaan dalam membentuk karakter pada anak.
 - b. Bagi Guru RA Al Khufadz Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.
Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi dan evaluasi terhadap strategi guru dalam membina dan membentuk karakter anak melalui metode pembiasaan.
 - c. Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini sangat bermanfaat guna untuk menambah dan mengembangkan wawasan tentang metode pembiasaan dalam membentuk karakter pada anak usia dini.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara bertahap, yaitu dari perencanaan dan perancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mana penelitian dilakukan secara deskriptif atau melalui uraian-uraian yang menjelaskan subyek penelitian. Penelitian ini disebut pendekatan penelitian kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan tidak menggunakan alat-alat pengukur.

Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang dimana peneliti sebagai instrument kunci dalam menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari sumber yang diamati.

Jenis penelitian kualitatif ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Jenis studi kasus ini merupakan jenis yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Disini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat.¹¹

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan dan dengan ditetapkan lokasi penelitian akan dapat lebih mudah untuk mengetahui dimana tempat penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data

¹¹ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus)*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2017), hlm. 207.

yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di RA Al Khufadz Desa Pegiringan Pada tanggal 20 Mei 2022, RA ini terletak di Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pematang.

Tabel 1
Alokasi Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan Pelaksanaan							
		Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sep	Okt
1.	Penyusunan Proposal								
2.	Perbaikan Proposal								
3.	Pengelolaan dan penyusunan hasil penelitian								
4.	Sidang Skripsi								
5.	Perbaikan Skripsi								

3. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan.

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama, sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perkembangan video atau audio tapes, pengambilan foto atau film.

2. Sumber Tertulis

Sumber kata dan tindakan walaupun dikatakan sebagai sumber kedua, namun jelas hal itu tidak bisa diabaikan dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber data tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3. Foto

Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data yang jelas besar sekali manfaatnya. Hanya perlu diberi catatan khusus tentang keadaan dalam foto yang biasanya, apabila diambil secara sengaja, sikap keadaan dalam foto menjadi suatu yang sudah di poles sehingga tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Peneliti harus bisa menyadari hal tersebut. Selain itu, hubungan peneliti dengan subyek jangan sampai terganggu dengan usaha pengambilan foto.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.¹²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan. Dan dalam penelitian, observasi secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹³

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembentukan karakter kedisiplinan terhadap anak kelompok

¹² Abdurramat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Tjenaka Cipta, 2006), hlm. 104.

¹³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158.

A di RA Al Khufadz Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang. Hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan observasi, yaitu: hal-hal yang hendak diamati, bagaimana mencatat pengamatan, alat bantu pengamatan, dan bagaimana mengatur jarak antara pengamat dan objek yang diamati. Hal-hal tersebut dapat menentukan berhasil atau tidaknya dalam observasi.¹⁴

2. Wawancara

Teknik wawancara ini dapat digunakan peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan informasi dalam membentuk karakter pada anak di RA Al Khufadz Desa Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen disini adalah data atau dokumen yang tertulis.¹⁵

Dengan menggunakan metode dokumentasi, peneliti akan dapat mengumpulkan data atau informasi melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan serta dengan metode ini peneliti memperkuat penelitian dengan mengingat atau membuka kembali hasil dari proses pengumpulan data.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

¹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 117.

¹⁵ Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 72-73.

1. Analisis sebelum lapangan

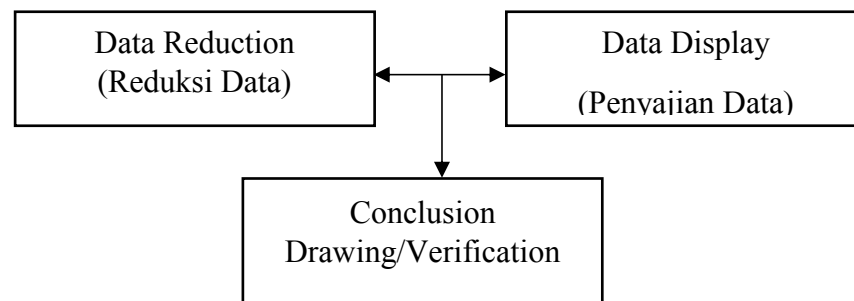
Penelitian kualitatif dapat melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis selama lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Data



a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu di catat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih

hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁶

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Peneliti menggunakan display data untuk proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain sebagainya. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga yang dilakukan peneliti dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁷

6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam laporan penelitian terbagi dalam tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

Pada bagian awal penulis lampirkan halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, *motto*, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak. Bagian awal ini menjadi landasan administrasi bagi-bab berikutnya.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 338.

¹⁷ *Ibid.*, 345.

Bagian inti terdiri atas lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Metode Penelitian.

BAB II : Landasan Teori dan Kajian Pustaka

- A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian
- B. Hasil Penelitian yang Relevan

BAB III : Hasil Penelitian

- A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian
- B. Temuan Penelitian

BAB IV : Pembahasan Penelitian

- A. Pembahasan Jawaban Rumusan Masalah Pertama
- B. Pembahasan Jawaban Rumusan Masalah Kedua

BAB V : Penutup

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Metode (method), secara harfiah berasal dari dua perkataan yaitu *meta* dan *hados*, *meta* berarti melalui dan *hados* berarti jalan atau cara. Metode kemudian diartikan sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode diartikan sebagai cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Istilah metode pembelajaran menunjuk pada pengertian berbagai cara, jalan atau kegiatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur.¹⁸ Pendidik menggunakan metode untuk proses pembelajaran agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan pemilihan metode yang tepat, maka materi pembelajaran termasuk materi yang diajarkan akan dicerna atau dipahami dengan baik oleh peserta didik.¹⁹

Berdasarkan pengertian metode diatas dapat disimpulkan, metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Para pendidik dalam proses belajar mengajar dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah seperti metode ceramah,

¹⁸ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 165.

¹⁹ Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pedagogis, 2010), hlm. 98.

metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bermain, metode bercerita, dan lain.

Kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntuan ajaran islam.

Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan. Taraf pembiasaan berlangsung sejak pada masa vital, masa kanak-kanak. Dengan catatan bahwa pada masa vital dan kanak-kanak pembentukan ini barulah berupa pembiasaan hidup teratur dan dasar-dasar kebersihan. Pada masa selanjutnya (masa sekolah) dapat dimulai pembiasaan berpuasa dan sholat lima waktu.²⁰

Salah satu strategi untuk menanamkan nilai moral dan agama pada anak semenjak usia dini adalah dengan pembiasaan. Ketika anak sudah terbiasa dengan beribadah, berbuat baik maka akan tertanam pada diri anak tersebut akhlak yang baik lagi mulia. Namun, sebaliknya ketika anak terbiasa dengan hal-hal yang tidak baik, mungkin karena lingkungan yang kurang baik atau karena tidak dilakukan pembiasaan untuk berbuat baik maka akan buruklah moral anak tersebut. Hendaknya sejak usia dini, anak harus dibiasakan untuk berbuat baik dan dilatih untuk beribadah supaya terbentuk karakter yang mulia pada anak tersebut ketika dewasa.²¹

Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara

²⁰ *Ibid.*, hlm. 174.

²¹ Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age (Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Usia Dini)*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2003), hlm. 177.

rutinitas setiap harinya, anak didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa sebuah paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Disebabkan pembiasaan berintikan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan.²² Seperti membiasakan bertingkah laku sopan terhadap terhadap orang tua, kakek, nenek, dan saudara-saudaranya, memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup, mengajari bacaan Al-Qur'an, membiasakan sholat.²³ Membiasakan berpenampilan bersih dan rapi dengan mencukur rambut, yang diisyaratkan dengan mencukur rambutnya, membiasakan gemar bergaul dan bersedekah yang dilambangkan dengan akidah, membiasakan mengucapkan kata-kata yang santun.²⁴

Rasulullah melakukan metode pembiasaan dengan melakukan berulang-ulang dengan doa yang sama. akibatnya, beliau hafal benar doa itu. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan seringnya pengulangan- pengulangan akan mengakibatkan ingatan-ingatan sehingga tidak akan cepat lupa. Pembiasaan tidaklah memerlukan keterangan atau argument logis. Pembiasaan akan berjalan dan berpengaruh karena semata-mata oleh kebiasaan itu saja.²⁵

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat prilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terdahulu apa yang akan dilakukannya. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk

²² *Ibid.*, hlm. 177.

²³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2017), hlm. 41.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 100.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 174.

membiasakan peserta didik dengan sifat yang terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.²⁶

Pembentukan pembiasaan untuk anak usia dini, hendaknya anak dibiasakan etika umum yang harus dilakukan dalam pergaulannya sehari-hari, sebagai berikut:²⁷

- 1) Berbaris dihalaman Sekolah sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Membaca Pancasila dan Asmaul Husna bersama-sama.
- 3) Membiasakan makan dan minum sambil duduk.
- 4) Berjabat tangan dengan guru sebelum masuk kelas.
- 5) Tidak memakai pakaian atau celana yang pendek.
- 6) Dibiasakan sederhana ketika makan dan minum, menjauhi sifat rakus.
- 7) Dibiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- 8) Dibiasakan makan tidak tergesa-gesa.
- 9) Dibiasakan mendahulukan anggota badan sebelah kanan dalam berpakaian.
- 10) Dibiasakan menggosok gigi, setelah makan, sebelum tidur dan sehabis tidur.
- 11) Mengucapkan salam dengan sopan kepada orang yang di jumpai.
- 12) Dibiasakan Berterima kasih jika mendapatkan sesuatu kebaikan.
- 13) Diajari kata-kata yang benar dengan bahasa yang baik
- 14) Dibiasakan menuruti perintah orang tua atau siapa saja yang lebih tua jika itu benar.
- 15) Dibiasakan merapikan mainan setelah digunakan.

Anak akan tumbuh menjadi pribadi yang beriman, memiliki akhlak islami, dan keprinadian muslim jika diberikan pendidikan

²⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Pendidikan dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 110.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 174-176.

islami dan hidup dalam lingkungan islami. Lingkungan islami akan mengajarkan anak untuk terbiasa menjalankan perilaku islami. Hal tersebut dikarenakan seseorang anak akan bertingkah laku sesuai dengan apa yang dilihatnya. Oleh karena itu, faktor yang paling utama dalam membentuk kebiasaan anak adalah dengan mencontohkan kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua, teman, dan anggota masyarakat yang dilihatnya.²⁸

1) Perilaku orang tua

Lingkungan pertama yang sangat mempengaruhi karakter anak adalah orang tuanya. Hal tersebut sesuai dengan QS. Al-Kahfi:18/46.

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ

تَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلًا

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Perilaku anak yang suka meniru orang tuanya jika orang tuanya berkepribadian baik maka anak akan mempunyai pribadi yang baik dan sebaliknya jika orang tua memiliki kepribadian yang kurang baik maka akan cenderung ditiru oleh anaknya dan biasanya akan terbawa sampai anak menjadi dewasa. Jika orang tua menunjukkan perilaku saling menyayangi dan memberikan perhatian yang besar pada keluarga, pada umumnya anak akan tumbuh sebagai seorang pribadi yang penuh kasih sayang dan memberikan yang terbaik bagi orang-orang disekelilingnya.

2) Teman Sebaya

Teman sebaya sangat berarti bagi setiap anak. Setiap orang membutuhkan teman untuk dapat hidup bahagia. Hal tersebut

²⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 121.

dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk berbagi kegembiraan maupun kesedihan. Kebahagiaan seorang anak terasa tidak lengkap jika tidak memiliki teman.

Kecerdasan memilih teman akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Teman sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Ada orang yang memiliki sifat jahat berubah menjadi baik setelah berteman dengan orang baik, namun berubah menjadi buruk perangnya setelah bergaul dengan teman yang buruk. Terkadang meskipun orang tua telah berusaha membimbing anak dirumah sebaik mungkin, namun anak bisa terpengaruh oleh temannya yang berperilaku buruk dilingkungannya.

b. Tujuan Pembiasaan

Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (*kontekstual*). Selain itu, arti tepat dan positif ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religious maupun tradisional dan kultural.²⁹

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan disiplin disekolah adalah untuk elatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dengan tujuan yang telah diharapkan, sehingga pada diri anak akan tertanam kebiasaan yang positif sehingga pada diri anak akan tertanam kebiasaan yang positif sehingga akan sulit ditinggalkan di kemudian hari.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Sebuah metode dalam pembelajaran pasti terdapat kekurangan dan kelebihan dari metode tersebut, dalam konteks ini metode pembiasaan dalam pelaksanaannya mempunyai kelebihan dan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 123.

kekurangan. Diantara kekurangan dan kelebihan metode pembiasaan yaitu sebagai berikut:³⁰

- 1) Kelebihan
 - a) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
 - b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah, tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah.
 - c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik.
- 2) Kekurangan
 - a) Apabila telah tertanam kebiasaan buruk, sulit untuk dihilangkan.
 - b) Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang.
 - c) Membutuhkan stimulasi atau rangsangan, supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqomah.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani *Kharakter* yang berakar dari kata *Kharassein*, sedangkan dalam bahasa latin bermakna membedakan tanda. Karakter dalam bahasa Indonesia, dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan/watak/tabiat. Karakter dalam American Heritage Dictionary, merupakan kualitas sifat, cirri, atribut, serta kemampuan khas setiap individu yang membedakannya dari pribadi yang lain. Karakter dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Adapun pengertian Karakter menurut para ahli adalah sebagai berikut:

³⁰ *Ibid.*, hlm. 178-179.

- 1) Gordon W. Allport mendefinisikan karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem *psiko-fisik* individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas, interaksi psiko-fisik mengarahkan ke tingkah laku manusia.³¹
- 2) Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.³²
- 3) Faslil Jalal menyebutkan bahwa karakter ialah nilai-nilai yang khas baik (atau nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) terpatrit dalam diri dan dalam perilaku.

Uraian diatas menjelaskan bahwa karakter adalah suatu watak, sifat, akhlak atau kepribadian seseorang yang dapat digunakan untuk membandingkan dengan individu lainnya. Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu *Moral Knowing* (pengetahuan moral), *Moral Felling* (perasaan moral), dan *Moral Behavior* (Perilaku Moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*Knowing The Good*), dan berbuat kebaikan (*Doing The Good*). Dalam hal ini diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*Habits Of The Mind*), pembiasaan dalam hati (*Habits Of The Action*).³³

Pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan takut melakukan kejahatan, berlaku jujur dan mau berbuat curang, rajin dan malu membiarkan lingkungan yang kotor. Perbuatan sikap dan perilaku dari bertindak kurang baik untuk menjadi lebih baik tidak terbentuk

³¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2013), hlm. 1-2.

³² Muchlas Samani & Hariyanto, *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 42.

³³ Thomas Lickona, *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 84.

secara instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan.³⁴

b. Nilai-nilai Pembentuk Karakter

Ada beberapa nilai pembentuk karakter (*Integritas*) karakter yang yaitu menghargai, berkreasi, memiliki keimanan, memiliki dasar keilmuan, melakukan hal sesuai etika. Selain itu juga pada dasarnya pendidikan karakter merupakan yang melekat pada pola asuh keluarga, tidak ada prosesnya tapi harus mengalami proses pembelajaran disekolah, kemudian bisa terbentuk pendidikan karakter pada masyarakat bahkan pemerintah. Sebagai akademisi perlu memahami bahwa proses pendidikan dapat dilakukan secara formal, informal, dan non formal. Melalui integritas lingkungan pendidikan ilmiah yang membentuk nilai-nilai karakter. Nilai inti karakter tersebut adalah seperti kerja keras, kesadaran cultural sebagai warga Negara, peningkatan pengetahuan, ketrampilan, berperilaku baik, jujur, dan etis, belajar bertanggung jawab.³⁵

Thomas Lickona mendefinisikan Nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dijabarkan dalam tabel berikut ini.³⁶

Tabel 3
Nilai-Nilai Pembentuk Karakter

No	Nilai	Deskripsi
----	-------	-----------

³⁴ Ridwan Abdullah sani & Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 7.

³⁵ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, ... selaras dengan alam dan masyarakatnya.*, hlm. 28.

³⁶ Thomas Lickona, *Opcit*, hlm. 69-75.

1	Religius	Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah
6	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
7	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
		mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
8	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, bersikap, dan berwawasan yang menetapkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
9	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, keperdulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
10	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang

		lain.
11	Bersahabat/Prestasi	Tindakan yang memperdulikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
12	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
13.	Perduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
14.	Perduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
15.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam (alam, social, budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa.
16.	Kerja keras	Tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
17.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
18.	Rasa ingin tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih

masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Hal disebabkan masa usia dini merupakan masa emas dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Masa Emas bagi anak usia dini oleh pakar pendidikan disebut dengan istilah *The Golden Age*. Banyak konsep dan

fakta yang memberikan penjelasan tentang masa emas pada anak usia dini. Beberapa konsep yang disandingkan dengan anak usia adalah masa eksplorasi, masa identifikasi, masa peka, masa bermain, dan masa perkembangan tahap pertama,³⁷ masa emas (*the golden age*) menjadi thapan kehidupan anak usia dini akan menentukan tahapan kehidupan manusia selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni moral, dan nilai-nilai agama. Jadi, sangat tepatlah jika pembentukan karakter harus dilaksanakan sedini mungkin, sejak anak berada pada masa emas, terlebih lagi karena perkembangan anak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya.³⁸

Sebagai orang tua atau pendidik yang baik, sudah tentu harus mengerti dan memahami berbagai karakter dasar anak usia dini. Disebabkan karakter-karakter itulah akan menjadi pusat perhatian untuk dikembangkan dan diarahkan menjadi karakter positif. Orang tua dan pendidik yang tidak mengerti karakter dasar anak usia dini, ia akan memperlakukan anak dengan semena-mena. Artinya, anak akan dididik menurut sepemahamannya, dan bukan menurut sepemahaman anak yang bersangkutan. Maka, tidak heran bila terjadi pemaksaan, kekerasan, dan memperlakukan yang kurang baik terhadap pendidikan anak. Supaya hal ini tidak terjadi lagi pada pendidikan anak usia dini, pemahaman mengenai karakter dasar anak usia dini sangatlah penting untuk dipelajari.

Berikut beberapa karakter dasar yang dimiliki oleh anak usia dini:³⁹

1. Bekal kebaikan

Sebagaimana telah disebutkan diatas bahwa pada dasarnya anak telah diberikan bekal kebaikan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya, lingkunganlah yang berperan aktif dalam mempengaruhi

³⁷ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 19-20.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 22.

³⁹ Fadlillah & Khorida, *Opcit*, hlm. 82-84.

dan mengembangkan bekal kebaikan tersebut. Anak akan menjadi baik jika lingkungannya membuatnya baik dan demikian hal sebaliknya.

Bekal kebaikan ini dimiliki anak sejak lahir. Oleh Karena itu pada saat usia dini anak harus dibiasakan dengan hal-hal yang baik. Agar potensi kebaikan anak dapat berkembang sebagaimana mestinya. Dengan demikian, akan tertanam pada diri anak karakter yang positif.

2. Suka meniru

Sudah menjadi hal yang biasa bila ada anak yang suka menirukan gerakan dan perilaku orang tua atau lingkungan di sekitarnya. Apa yang anak lihat dan rasakan akan senantiasa diikutinya. Meskipun secara nalar anak belum dapat memilih dan mengerti mana yang baik dan mana yang buruk. Bagi anak apa yang membuatnya senang dan menarik maka itulah yang akan diikutinya.

3. Suka bermain

Bermain merupakan kesukaan setiap anak usia dini. Bahkan orang dewasa kadang juga masih suka bermain. Dalam konteks pendidikan karakter, bermain harus dijadikan dasar dalam kegiatan pembelajaran. Bagaimana anak dibuat senang dan tetap memperhatikan tujuan pembelajaran. Harapannya anak tidak malas, jenuh, dan bosan dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran.

4. Rasa ingin tahu tinggi

Anak usia dini memiliki karakter rasa ingin tahu yang tinggi. Itulah sebabnya, ia selalu bertanya kepada siapa saja yang sedang ia hadapi. Dalam keadaan ini, orang tua atau pendidik tidak dibenarkan melarang anak untuk bertanya atau bahkan memarahinya karena seringnya bertanya. Orang tua atau pendidik yang bijak adalah yang mampu memberikan jawaban yang logis dan terus melayani apa yang ditanyakan oleh anak. Seandainya ingin menghentikan pertanyaannya, dapat dilakukan dengan cara yang halus dan lembut.

Misalnya, dengan mengalihkan pembicaraan secara perlahan-lahan. Dengan memperhatikan itu semua, anak akan semakin berkembang sebagaimana mestinya.

Semua karakter dasar yang asda pada diri anak usia dini tersebut merupakan gambaran umum bahwa sejak kecil anak mempunyai kompetensi karakter yang baik. Apabila berbagai karakter dasar tersebut dikembangkan dengan sebaik-baiknya, niscaya anak akan memiliki karakter yang baik dimasa selanjutnya.

a. Kedisiplinan Anak Usia Dini

1) Pengertian Disiplin

Kedisiplinan berasal dari kata *disiplin*. Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *disciples* yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua dan guru. *Webster's New World Dictionary* mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengenalkan diri, karakter dan keadaan secara tertib serta efisien.

Menurut Ali Imron disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati. Adapun pengertian disiplin anak didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh anak didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁴⁰

Siswa yang memiliki karakter disiplin yang baik dapat dilihat dari karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh siswa atas kesadaran dalam dirinya untuk belajar sebaik-baiknya yang disertai dengan kepatuhan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib. Macam- macam disiplin belajar ditunjukkan oleh beberapa

⁴⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 172-173.

perilaku yaitu, menaati tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, belajar teratur dan juga menunggu giliran. Dari kedisiplinan yang dibiasakan disekolah anak dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin, dan teratur belajar.

Kegiatan kedisiplinan siswa akan mampu ditunjang dengan terjadi interaksi antara pendidik dan anak didik. Interaksi semacam ini disebut interaksi edukatif yaitu interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Dalam interaksi semacam ini terjadi siswa yang belajar dan guru yang mendidik serta mengajar keduanya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tabel 4
Nilai-nilai Kedisiplinan

No	Nama	Penilaian				Indikator
		1	2	3	4	
1	Almira Ainun Mah Ya		MB			1. Pembiasaan baris berbaris sebelum masuk kelas
2	Assyfa Putri Aura Zaskia		MB			2. Pembiasaan membaca do'a sebelum pembelajaran berlangsung
3	Azmi Maulana		MB			3. Pembiasaan hafalan surat-surat pendek
4	Danayu Rania Putri		MB			4. Hafalan do'a harian
5	Febriana Eka Putri		MB			5. Pembiasaan tertib dalam menunggu giliran cuci tangan
6	Linggar Alhabsyi		MB			6. Pembiasaan tertib dan mandiri saat makan
7	Rahmat Safrudin.		MB			7. Pembiasaan Membuang sampah pada tempatnya.

Keterangan pencapaian perkembangan:

BB : Belum Berkembangan

Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru dengan skor 1 dengan ciri (*)

MB : Mulai Berkembang

Bila anak melakukannya masih diingatkan atau bantuan oleh guru dengan score 2 dengan ciri (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru dengan score 3 dengan ciri (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan dengan skor 4 dengan ciri (****)

2) Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin merupakan untuk menjamin adanya pengendalian dan penyatuan tekad, sikap, dan tingkah laku demi kelancaran dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Hurlock menyatakan bahwa tujuan disiplin merupakan untuk membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok dan tempat individu diidentifikasi.⁴¹

Setiap orang perlu memiliki kemampuan untuk menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri. Hal ini dapat menentukan keberhasilan dalam hidupnya. Jika tidak dapat menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri, ia tidak akan menentukan jalan mana yang di tempuh dalam hidupnya, serta tidak mempunyai pendirian yang teguh untuk membawa diri dari kehidupannya saat diperlukan ketegasan dalam bertindak. Demikian dengan siswa,

⁴¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm. 82.

mereka perlu memiliki kemampuan untuk mengarahkan kemauannya. Kemauan ini harus dibina dan dituntun sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sehingga mereka dapat mengetahui dengan sadar akan kesalahan yang mungkin pernah dilakukannya, untuk kemudian tidak mengulangnya kembali.

Bagi anak didik dengan disiplin akan dapat mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan mereka setelah mereka keluar dari jenjang pendidikan dan disiplin tersebut akan tumbuh dan menjadi bekal untuk mereka dimasa yang akan datang. Dengan adanya praktek yang dilakukan anak didik dalam pembiasaan disiplin, anak didik akan terlatih dalam mengendalikan diri sehingga pada akhirnya akan terbentuk disiplin itu sendiri. Menurut Rohani dengan disiplin para anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama.²⁵ Dari pernyataan tersebut bisa dikatakan bahwa disiplin digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas disekolah dapat berjalan dengan optimal.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penulis pada penelitian ini akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penulis yang antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Lusi Vivi Septiani dengan judul Skripsi “Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Di Taman Kanak-Kanak Bakti Arrusydah Kedamaian Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Taman Kanak-Kanak Bakti Arrusydah telah menggunakan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak. Kesimpulan dalam penelitian ini penulis mengemukakan

bahwa pendidikan karakter adalah fondasi yang sangat penting bagi sebuah bangsa sehingga jika tertanam dan terpatri dengan baik pada diri setiap individu sejak usia dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani proses selanjutnya.⁴²

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Apsoh dengan judul skripsi “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Usia di RA Ibnul’Ulum Kedungwadas, Kecamatan Bantasari Kabupaten Cilacap”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penerapan metode pembiasaan dalam pembentukan karakter mandiri anak usia dini di RA Ibnul’Ulum Kedungwadas Cilacap sudah sesuai dengan teori pelaksanaan pembiasaan dapat dilihat dari pelaksanaan pembiasaan yang sudah aplikatif artinya pembiasaan sudah dilaksanakan setiap hari. pelaksanaan pembiasaan sudah berjalan dengan baik dengan selalu member motivasi, teladan, nasehat pada anak didik. Anak didik juga merasa senang dan terbiasa pada pelaksanaannya.⁴³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Vida Noor Aini dengan judul skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan di Kelas 3 SD Negeri 2 Blunyan”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif Kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan khususnya berperilaku baik, guru menggunakan kegiatan rutin atau pembiasaan terjadwal, pembiasaan

⁴² Lusi Vivi Septiani, *Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Di Taman Kanak-Kanak Bakti Arrusydah Kedamaian Bandar Lampung*, (Skripsi: 2017).

⁴³ Siti Apsoh, *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Usia di RA Ibnul’Ulum Kedungwadas, Kecamatan Bantasari Kabupaten Cilacap*, (Skripsi: 2018).

spontan dan tidak terjadwal, dan keteladanan dalam kegiatan sehari-hari.⁴⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Nopriadi dengan judul skripsi “Penerapan Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD Negeri 38 Janna-Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif Deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini ditunjukkan dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik SD Negeri 38 Janna-jannaya Kec. Sinoa Kab. Bantaeng sangat efektif dan mengalami peningkatan nilai-nilai dasar pendidikan islam karena metode yang dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari membudidayakan budaya antri, membuang sampah pada tempatnya, budaya salam sapa, sampai bentuk-bentuk nilai-nilai pendidikan islam yang ditanamkan kepada peserta didik untuk menanamkan akhlak yang baik dengan sholat berjamaah (wajib dan sunnah), hafalan surah-surah pendek dan doa sehari-hari.⁴⁵
5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahajeng Asmiyanti Nurul Khotimah dengan judul skripsi “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di TK Islam Al-Azhar 39 Purwokerto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa Di TK Islam Al-Azhar 39 Purwokerto sangat efektif jika menggunakan metode pembiasaan karena karakter perlu dibentuk semenjak anak

⁴⁴ Vida Noor Aini, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan di Kelas 3 SD Negeri 2 Blunyahon*, (Skripsi: 2018).

⁴⁵ Eko Nopriadi, *Penerapan Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD Negeri 38 Janna-Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng*, (Skripsi: 2016).

berusia sejak dini, pada anak usia dini akan lebih mudah dibentuk karakternya dengan cara pengulangan di setiap hari.⁴⁶

Tabel 5
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Penulisan	Persamaan	Perbedaan
Vivi Septiani dengan judul Skripsi “Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Di Taman Kanak-Kanak Bakti Arrusydah Kedamaian Bandar Lampung”.	a. Menerapkan media yang sama b. Meneliti dibidang yang sama	a. Judul Sama b. Rumusan masalah berbeda
Siti Apsoh dengan judul skripsi “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Usia di RA Ibnul’Ulum Kedungwadas, Kecamatan Bantasari Kabupaten Cilacap”.	a. Menerapkan media yang sama b. Meneliti kelompok usia yang sama c. Sama-sama meneliti dibidang yang sama	a. Judul Sama b. Rumusan sama
oleh Vida Noor Aini dengan judul skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan di Kelas 3 SD Negeri 2 Blunyan”.	a. Menerapkan media yang sama b. Meneliti metode kuantitatif yang sama c. Meneliti kelompok usia berbeda.	a. Judul berbeda

⁴⁶ Rahajeng Asmiyanti Nurul Khotimah, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di TK Islam Al-Azhar 39 Purwokerto*, (Skripsi: 2018).

Eko Nopriadi dengan judul skripsi “Penerapan Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD Negeri 38 Janna-Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng”.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerapkan media yang sama b. Meneliti kelompok usia berbeda. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Judul Sama b. Rumusan sama
Rahajeng Asmiyanti Nurul Khotimah dengan judul skripsi “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di TK Islam Al-Azhar 39 Purwokerto”.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerapkan media yang sama b. Meneliti kelompok usia yang sama Sama-sama meneliti dibidang yang sama 	<ul style="list-style-type: none"> a. Judul Sama b. Rumusan masalah berbeda

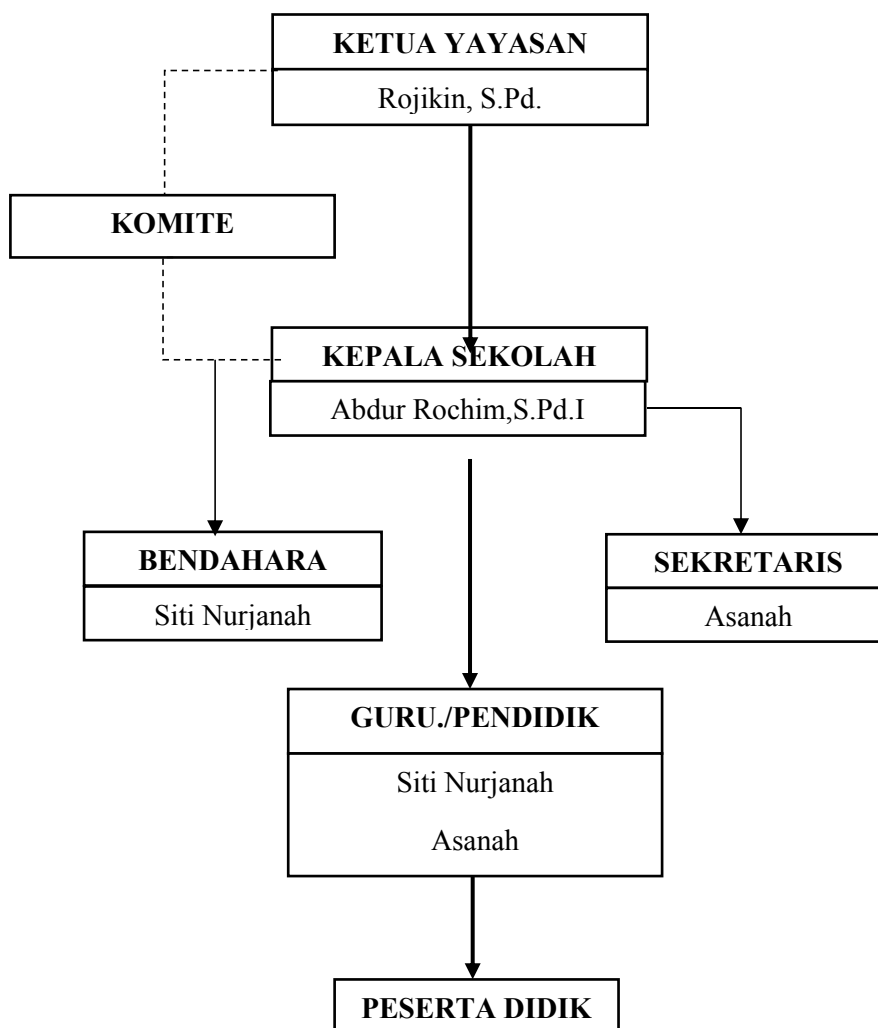
BAB III HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat RA Al Khufadz Desa Pegiringan

RA Al Khufadz Desa Pegiringan didirikan pada tahun 2004 di bawah naungan Kementerian Agama dan penyelenggaraannya adalah Yayasan Wakaf Al Khufadz Desa Pegiriannan. Bangunan RA dibangun diatas tanah wakaf berdasarkan keputusan yayasan al khufadz dan sampai saat ini anak yang bersekolah di RA Al Khufadz berjumlah 109 anak didik.

2. Struktur Kepengurusan RA Al Khufadz Desa Pegiringan



3. Alamat dan Peta Lokasi RA Al Khufadz Desa Pegiringan

RA Al Khufadz Desa Pegiringan berada di Jalan Sipedang Pegiringan RT 03 RW 02 Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 52352. Berada pada garis Lintang: - 7.066812565969981, Bujur: 109.37183851452643.⁹³

4. Visi, Misi Dan Tujuan RA Al Khufadz Desa Pegiringan

1. Visi

Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan tujuan sekolah. Adapun visi dari sekolah kami adalah sebagai berikut:

“TERCIPTANYA ANAK DIDIK YANG TERAMPIL DAN BERAKHLAKUL KARIMAH”

2. Misi RA Al Khufadz Desa Pegiringan

Misi adalah tindakan untuk merealisasikan Visi, tindakan untuk memenuhi kebutuhan stakeholder (semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah). Dengan misi yang tertuang di bawah ini diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan di RA Al Khufadz Desa Pegiringan yang di antaranya adalah:

- 1) Melakukan kegiatan sesuai minat dan bakat peserta didik
- 2) Meningkatkan pengamalan dan berakhlakul karimah di lingkungan sekolah
- 3) Menyelenggarakan lembaga pendidikan yang terciptanya masyarakat Berkarakter.

3. Tujuan RA Al Khufadz Desa Pegiringan

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Abdur Rohim, S.Pd.I Kepala Sekolah RA Al Khufadz Desa Pegiringan, 3 Oktober 2022.

- 1) Meningkatkan fungsi sekolah sebagai tempat bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain yang menyenangkan bagi usia prasekolah.
- 2) Memberikan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak didik.
- 3) Mengembangkan berbagai potensi anak didik prasekolah baik psikis maupun fisik.
- 4) Menghasilkan anak didik yang berkualitas dan siap memasuki dunia sekolah dasar.

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan penelitian di RA Al Khufadz Desa Pegiringan Peneliti menemukan data yang diinginkan, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan tentang Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Pada Anak Kelompok A di RA Al Khufadz Desa Pegiringan.⁹⁴

1. Implementasi Metode pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak Kelompok A di RA Al Khufadz Desa Pegiringan

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam pembentukan atau penanaman karakter pada anak RA Al Khufadz Desa Pegiringan mempunyai kegiatan yang bisa membentuk karakter disiplin pada anak sebagai berikut:

- a. Pembiasaan baris berbaris sebelum masuk kelas

Melewati pembiasaan baris berbaris di setiap pagi guru akan mengetahui mana anak yang mengikuti baris berbaris dengan tertib dengan anak yang mengikuti baris berbaris yang bergurau dengan teman atau masih harus ditemani ibunya dan juga dari pembiasaan baris berbaris guru akan mengetahui anak yang datang tepat waktu

⁹⁴ Hasil Observasi RA Al Khufadz Desa Pegiringan, 3 Oktober 2022.

dengan anak yang tidak datang tepat waktu. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Abdur Rohim, S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Al Khufadz Desa Pegiringan sebagai berikut:

“Semua anak didik di sekolah RA Al Khufadz Desa Pegiringan ini wajib mengikuti kegiatan baris berbaris sebelum masuk ke dalam kelas, baris berbaris dilaksanakan pada pukul 07.30, jadi semua anak didik disini harus datang sebelum jam 07.30 dan dari sinilah akan terlihat mana yang sering telat dan mana yang datang tepat pada waktunya. Pada kegiatan baris berbaris ini anak masih ada yang ngobrol sendiri dengan temannya, ada juga yang masih harus dengan dampingan orang tuanya terutama anak Kelompok A yang masih dalam proses pembentukan karakter disiplin.”⁹⁵

Pembiasaan baris berbaris RA Al Khufadz Desa Pegiringan haruslah diikuti oleh semua siswa, baris berbaris dilaksanakan dengan dipimpin oleh guru piket disetiap harinya, dan guru yang lain membantu mengatur dan mengondisikan barisan anak-anak supaya kegiatan ini berjalan dengan khidmat dan seperti yang diinginkan utamanya dalam membentuk kedisiplinan anak.

Selanjutnya paparan dari guru kelas Kelompok A yaitu ibu Umy Sa'diyah juga tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan Bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“Di RA Al Khufadz Desa Pegiringan ini setiap pagi sebelum masuk kelas selalu baris terlebih dahulu guna untuk membentuk kedisiplinan anak dan juga menunggu kedatangan anak yang belum datang, disini anak berbaris pukul 07.30 jadi dari sini para guru mengerti mana anak dan orang tua yang tertib datang tepat waktu dan yang sering terlambat dengan mengetahuinya guru akan lebih mengetahui bagaimana anak kesehariannya. Guru harus lebih ekstra dengan anak yang tidak mau mengikuti instruksi dari guru yang memimpin.”⁹⁶

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa dalam mendisiplinkan anak dilakukan baris berbaris sebelum memasuki kelas salah satu

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Abdur Rohim, S.Pd.I Kepala Sekolah RA Al Khufadz Desa Pegiringan, 3 Oktober 2022.

⁹⁶ Hasil Wawancara Guru Kelas A RA Al Khufadz Desa Pegiringan, 3 Oktober 2022.

guna untuk mempermudah guru dalam menanamkan karakter disiplin pada anak. Anak akan bisa menjalankan dan mematuhi peraturan sekolah baik masuk dan satang kesekolah tepat pada waktunya dan sesuai dengan kebijakan yang diberikan sekolah. Awal dari kebiasaan ini harus didukung dengan orang tua, anak datang siang atau pagi karna diantar orang tua. Dengan kebijakan sekolah yaitu harus datang sebelum atau tepat pada waktunya pukul 08.00 sudah berada disekolah untuk mengikuti segala kegiatan yang ada di RA Al Khufadz Desa Pegiringan.

Berdasarkan observasi lapangan terkait dengan pembentukan karakter kedisiplinan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajarab berlangsung di RA Al Khufadz Desa Pegiringan terbukti bahwa dengan adanya pembiasaan baris berbaris terlebih dahulu sebelum memasuki kelas dapat mendisiplinkan anak didik dan juga menertibkan anak. Dalam proses baris berbaris anak dapat datang tepat waktu dan mengikuti baris berbaris dengan baik walaupun masih ada yang susah untuk diatur oleh guru.

b. Pembiasaan membaca do'a sebelum pembelajaran berlangsung

Dengan dibiasakan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung juga salah satu bentuk karakter yang ditanamkan oleh guru agar semua anak akan tertanam karakter kedisiplinan yang baik dan juga melakukannya sebelum mereka akan belajar di rumah. Pembiasaan berdoa ini dilakukan pada pukul 07.45 setelah baris berbaris berlangsung.

Seperti yang dipaparkan oleh Abdur Rohim,S.Pd.I selaku kepala sekola RA Al Khufadz Desa Pegiringan sebagai berikut:

“Sebelum memberikan pengarahannya dan pelajaran disini guru harus membiasakan berdoa terlebih dahulu. Dengan membiasakan berdoa sebelum belajar dan mengajari anak doa-doa lainnya anak akan terbiasa berdoa sebelum melakukan sesuatu, masuk dan keluar toilet, dan lain

sebagainya. Peran guru disini adalah membimbing dan mengarahkan agar karakter positif anak terbentuk utamanya pada karakter kedisiplinannya terlebih dahulu.⁹⁷

Dari paparan kepala sekolah mengenai membaca doa sebelum belajar adalah salah satu upaa yang dilakukan guru untuk membentuk karakter kedisiplinan pada anak agar anak terbiasa melakukan dan terbawa hingga menginjak pendidikan selanjutnya.

Selanjutnya paparan yang diungkapkan ibu Umy Sa'diyah selaku wali kelas Kelompok A, yang mengatakan bahwa:

“Mengajarkan anak untuk selalu berdoa sebelum melakukan sesuatu membiasakan anak dengan kegiatan yang positif adalah hal yang sangat penting untuk menanamkan karakter pada anak, dan dengan mengajarkan berdoa pada anak akan mempunyai karakter disiplin yng baik utamanya pada nilai-nilai agamanya.⁹⁸

Hasil dari paparan ibu wali kelas Kelompok A RA Al Khufadz Desa Pegiringan bahwa dalam penanaman karakter pada anak penting sekali membiasakan anak untuk berbuat hal yang positif, dan juga membiasakan anak untuk berdoa sebelum melakukan sesuatu agar anak mempunyai nilai-nilai agama yang baik sehingga dapat membentuk karakter disiplin yang baik pada anak, dan sebaliknya jika anak tidak mempunyai nilai-nilai agama dan kebiasaan yang baik maka anak juga tidak mempunyai karakter yang baik karena acuh pada segala hal utamanya pada kedisiplinannya.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terkait berdoa sebelum belajar dalam pembelajaran di RA Al Khufadz Desa Pegiringan terbukti bahwa dengan adanya pembiasaan anak terbiasa berdoa sebelum belajar dimulai, dari awal pembiasaan ini

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdur Rohim, S.Pd.I Kepala Sekolah RA Al Khufadz Desa Pegiringan, 3 Oktober 2022 Pukul 07.45 WIB.

⁹⁸ Hasil Dokumentasi Kelas A RA Al Khufadz Desa Pegiringan, 3 Oktober 2022.

anak harus di bombing dan ditenangkan kondisi kelasnya terlebih dahulu karena perpindahan dari luar kelas ke dalam kelas.

c. Pembiasaan hafalan surat-surat pendek

Pembentukan karakter disiplin anak di RA Al Khufadz Desa Pegiringan ini guru juga memberi kegiatan untuk menghafalkan surat-surat pendek kepada anak, selain membentuk karakter disiplin anak kegiatan ini juga untuk membekali anak dalam menjalankan sholat fardhu, dan juga melatih anak untuk lebih semangat dalam belajar membaca iqra', kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali setiap hari jumat dan setelah hafalan anak diberi pekerjaan rumah berupa hafalan surat pendek agar dapat dihafalkan dirumah dengan rentang waktu selama satu minggu.

Seperti halnya yang di paparkan oleh Abdur Rohim,S.Pd.I selaku kepala sekola RA Al Khufadz Desa Pegiringan sebagai berikut:

“Anak pada usia dini daya ingatnya masih begitu kuat atau dapat juga dengan disebut usia *golede* *age* atau masa keemasan jadi pada masa ini anak harus diberi stimulus dengan pembiasaan dan kegiatan yang positif, di RA Al Khufadz Desa Pegiringan juga mengadakan hafalan surat-surat pendek guna untuk memberikan bekal di jenjang berikutnya dan juga permulaan untuk melaksanakan sholat fardhu. Dan ditetapkannya hari agaranak lebih disiplin dengan apa yang diberikan oleh guru.”⁹⁹

Hasil paparan dari Abdur Rohim,S.Pd.I yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada masa golden age atau dapat disebut dengan masa keemasan jadi harus banyak diberi stimulus dengan pembiasaan dan kegiatan yang positif agar anak mempunyai kedisiplinan yang baik untuk bekal dirinya untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya dan untuk membekali anak dalam melaksanakan sholat fardhu.

⁹⁹ Hasil Wawancara Guru Kelas A RA Al Khufadz Desa Pegiringan, 3 Oktober 2022.

Sama seperti halnya yang dipaparkan paparan yang diungkapkan ibu Umy Sa'diyah selaku wali kelas Kelompok A, yang mengatakan bahwa:

“Guru mengajarkan anak-anak surat-surat pendek untuk membekalinya dalam bidang keagamaan utamanya pada persiapan dalam menanamkan kebiasaan sholat fardhu pada anak, pada kegiatan ini anak diberi batas waktu untuk menghafalkan dirumah selama satu minggu dan di storkan kepada guru setiap hari jumat, batas waktu yang diberikan itu berguna untuk melatih kedisiplinan anak baik di rumah maupun disekolah.

Hasil paparan yang diberikan Ibu Umy Sa'diyah adalah untuk melatih dan menanamkan karakter disiplin pada anak pada setiap hari jumat anak diharuskan hafalan sesuai yang diperintahkan guru, jadi guru memberikan jarak waktu antara memberikan tugas dan penyeterannya satu minggu. Dengan begitu anak akan lebih giat belajar jika berada di rumah Berdasarkan hasil observasi dengan adanya hafalan anak di RA Al Khufadz Desa Pegiringan terbukti bahwa sudah mulai banyak anak Kelompok A yang hafal dengan surat-surat pendek dengan pembiasaan ini untuk membekali ilmu agama yang baik serta member bekal anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutya.

d. Hafalan do'a harian.

Guru juga memberi kegiatan menghafalkan do'a-do'a sehari-hari untuk melatih kedisiplinan anak dalam belajar dirumah agar anak merasa mempunyai tanggung jawab untuk di setorkan pada hari yang telah ditentukan oleh guru, hafalan doa sehari-hari disetorkan pada hari kamis pada jam setelah istirahat anak satu persatu menghafalkan doa yang telah ditentukan guru sesuai kemampuan anak, pada kegiatan ini guru memberikan buku panduan dan juga buku penilaian untuk anak, dengan itulah anak saat dirumah juga akan berusaha menghafalakan dan secara tidak langsung anak juga akan terbiasa dalam belajar setiap hari. seperti

yang dipaparkan di paparkan oleh Abdur Rohim,S.Pd.I selaku kepala sekola RA Al Khufadz Desa Pegiringan sebagai berikut:

“Pembacaan dan hafalan doa di biasakan dan dilantunkan oleh anak setiap hari dengan bimbingan ibu guru, serta dapat mepermudah saat anak didik menghafalkan doa setiap hari untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan ibu Umy Sa'diyah selaku wali kelas dengan metode pembiasaan anak akan lebih terbiasa lantunn doa sehari-hari, dengan demikian jika anak terlatih untuk menerapkannya disetia sebelum dan sesudah melakukan sesuatu disitulah anak akan terlihat perkembangan karakter kedisiplinannya yang senantiasa menerapkan apa yang telah di arahkan oleh ibu guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di RA Al Khufadz Desa Pegiringan terbukti bahwa pengajaran serta pembiasaan untuk doa sehari-hari saat anak diberi makanan ringan mengucapkan terim kasih dan waktu akan makan makanan ringan tanpa di suruh dengan guru anak sudah membaca doa sebelum makan

e. Pembiasaan tertib dalam menunggu giliran masuk kelas.

Untuk melatih kedisiplinan anak didik di RA Al Khufadz Desa Pegiringan membiasakan anak untuk sabar dalam menunggu antrian baik saat mengambil buku dan pensil atau pada saat antri mengambil makanan di dapur sekolah, dari sini guru juga bisa menilai mana anak yang disiplin saat menunggu giliran, dan anak yang tidak sabar saat menunggu giliran akan menyerobot barisan temannya atau juga akan mendorong-dorong temannya.

Seperti yang di paparkan oleh Abdur Rohim,S.Pd.I selaku kepala sekola RA Al Khufadz Desa Pegiringan sebagai berikut:

“RA Al Khufadz Desa Pegiringan ini juga melatih anak untuk selalu sabar dalam menunggu giliran dan juga mengajarkan anak untuk mandiri jika melakukan sesuatu, kebanyakan anak

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Guru Kelas A RA Al Khufadz Desa Pegiringan, 3 Oktober 2022.

yang di Ra ini Alhamdulillah sudah tidak ada yang di tunggu oleh orang tuanya saat pembelajaran berlangsung. Jadi guru yang mengarahkan anak dalam melakukan segala hal, iya kan memang tugas guru adalah membimbing dan mengarahkan, tetapi dengan pembiasaan yang kecil itu anak akan tertanam karakter yang positif utamanya kedisiplinan.¹⁰¹

Hasil yang di paparkan oleh Abdur Rohim,S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Al Khufadz Desa Pegiringan menjelaskan bahwa kurangnya sabar pada anak akan membuat anak tersebut menyerobot giliran temannya maka pada RA Al Khufadz Desa Pegiringan ini ditanamkan kebiasaan untuk sabar menunggu giliran pada semua hal baik saat mengambil makanan dan mengambil buku di rak

Sama seperti halnya yang dipaparkan oleh ibu Umy Sa'diyah selaku wali kelas Kelompok A yang menjelaskan bahwa.

“Sejak awal masuk sekolah anak dibiasakan untuk tertib dan antri saat mengambil sesuatu, awal dari kegiatan ini anak masih sangat belum bisa teratur karena ingin selalu nomer satu jika mengambil sesuatu, namun setelah pembiasaan dan arahan yang diberikan guru anak-anak sudah mulai bisa diatur.¹⁰²

Hasil keterangan yang dipaparkan ibu Umy Sa'diyah mengatakan bahwa anak usia dini anak yang sifatnya egosentris yang tinggi, sebelum mendapatkan arahan dari guru mereka hanya ingin menang sendiri dan harus mendapat giliran nomer satu. setelah anak dibiasakan dengan kegiatan yang ada di RA tersebut anak menjadi terbiasa dan mulai bisa mengikuti arahan dari guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Al Khufadz Desa Pegiringan anak mempunyai kedisiplinan dalam menunggu giliran yang baik saat mengambil buku dan kotak pensil di loker anak bergantian untuk mengambil tanpa berebut terlebih

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdur Rohim,S.Pd.I Kepala Sekolah RA Al Khufadz Desa Pegiringan, 3 Oktober 2022 Pukul 08.45 WIB.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ibu Asanah Selaku Guru Kelas A RA Al Khufadz Desa Pegiringan, 3 Oktober 2022 Pukul 07.45 WIB.

dahulu selain itu terbukti pada saat guru mempersilahkan untuk mengambil makan siang di dapur anak langsung mengambil makanan dan antri di depan dapur tanpa di instruksikan guru untuk berbaris terlebih dahulu.

f. Pembiasaan tertib dan mandiri saat makan

Setelah mengambil makanan di dapur guru membiasakan anak di RA Al Khufadz Desa Pegiringan memiliki kesadaran diri dan juga disiplin yang baik terbukti saat anak untuk berdoa saat akan melakukan makan siang bersama, anak-anak makan sendiri dan sudah tidak membutuhkan bantuan dari guru, suasana saat makan semua sangat tertib, untuk melatih kemandirian dan kedisiplinan anak guru hanya mengawasi pada saat mereka sedang makan. Dengan begitu anak akan terbiasa dan belajar makan sendiri tanpa bantuan dari orang lain .

Pembiasaan ini ibu Umy Sa'diyah selaku wali kelas Kelompok A menjelaskan bahwa:

“RA Al Khufadz Desa Pegiringan ini mempunyai kegiatan makan siang pada kegiatan ini anak dilatih untuk mandiri dan disiplin saat makan, dimana waktu dirumah biasanya mereka di suapin orang tuanya dan waktu disekolah anak dibiasakan dan harus makan sendiri. pembiasaan ini alhamdulillah selalu berjalan dengan lancar dan anak didikpun juga merasa senang jika sedang makan bersama temannya.”¹⁰³

Menjelaskan hasil papan dari Ibu Umy Sa'diyah selaku wali kelas A yang memaparkan bahwa anak harus diajarkan kemandirian dan kedisiplinan mulai sejak usia dini, pada saat kegiatan makan siang guru hanya mendampingi dan mengarahkan anak membaca doa sebelum makan, dan menggunakan tangan kanan jika sedang makan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terbukti bahwa anak yang sudah mendapatkan makanan dari dapur satu

¹⁰³ Wawancara Guru Kelas A RA Al Khufadz Desa Pegiringan, 3 Oktober 2022.

persatu anak memasuki rung kelas dan memakan makanannya tanpa meminta bantuan dari guru terlebih dahulu, mereka langsung berdoa sendiri-sendiri dan memakan makanannya sampai habis dan tanpa berguru bergurau dengan temannya. Setelah makanan habis anak langsung membawa piringnya sendiri-sendiri ke dapur tanpa diperintahkan oleh guru.

g. **Pembiasaan Membuang Sampah Pada Tempatnya**

Setelah makanan guru membiasakan anak di RA Al Khufadz Desa Pegiringan memiliki kesadaran diri dan juga disiplin yang baik untuk membuang sampah pada tempatnya, anak-anak membuang sampah sendiri dan sudah tidak membutuhkan bantuan dari guru, untuk melatih kemandirian dan kedisiplinan anak guru hanya mengawasi pada saat mereka membuang sampah. Dengan begitu anak akan terbiasaa tanpa bantuan dari orang lain .

Pembiasaan ini ibu Umy Sa'diyah selaku wali kelas Kelompok A menjelaskan bahwa:

“RA Al Khufadz Desa Pegiringan ini mempunyai kegiatan membuang sampah pada tempatnya pada kegiatan ini anak dilatih untuk mandiri dan disiplin saat membuang sampah, dimana pembiasaan ini alhamdulillah selalu berjalan dengan lancar dan anak didikpun juga merasa senang Tanpa harus ada perintah dari guru.”¹⁰⁴

Menjelaskan hasil papan dari Ibu Umy Sa'diyah selaku wali kelas A yang memaparkan bahwa anak harus diajarkan kemandirian dan kedisiplinan mulai sejak usia dini.

2. Dampak Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Anak Kelompok A di RA Al Khufadz Desa Pegiringan

¹⁰⁴ Wawancara Guru Kelas A RA Al Khufadz Desa Pegiringan, 3 Oktober 2022.

Segala pembiasaan dan kegiatan selalu ada dampak atau hal yang berpengaruh dari pembiasaan tersebut, seperti halnya dengan Metode pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak Kelompok A di RA Al Khufadz Desa Pegiringan yang berupaya untuk membentuk atau menanamkan karakter kedisiplinan supaya menjadi anak yang mempunyai kepribadian dan kebiasaan yang baik, seperti yang dipaparkan Abdur Rohim,S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Al Khufadz Desa Pegiringan, sebagai berikut:

“Dilihat dari metode pembiasaan yang diberikan guru sangatlah berpengaruh kepada perkembangan dan kebiasaan anak didik apa lagi pada anak Kelompok A yang masih dalam proses pembentukan karakter sangat amat berpengaruh. Walaupun masih ada beberapa anak didik yang masih kurang disiplin akan apa yang di instruksikan oleh guru tetapi dengan adanya usaha guru yang mendisiplinkan anak didik, menjadikan anak tersebut menjadi ikut dan terbiasa untuk disiplin dan mengikuti pembiasaan yang di instruksikan oleh guru.¹⁰⁵

Berdasarkan pemaparan Abdur Rohim,S.Pd.I yang menjelaskan bahwa dengan adanya metode pembiasaan yang dilakukan guru untuk membentuk karakter disiplin anak sangatlah berpengaruh pada proses perkembangan dan pembentukan karakter anak, dengan adanya pembiasaan anak akan terbiasa melakukan sesuatu yang telah diajarkan oleh guru saat disekolah dan terbawa pada saat mereka berada di rumah. Sekalipun beberapa dari mereka ada yang belum terbiasa dengan kebiasaan tersebut namun lama kelamaan mereka juga akan terbiasa karena mengikuti apa yang diajarkan dengan diikuti oleh pola pikir mereka yang semakin berkembang.

Hasil observasi dari peneliti tentang Metode Pembiasaan dalam membentuk karakter pada anak di RA Al Khufadz Desa Pegiringan dengan melalui metode pembiasaan kedisiplinan anak didik sehari-hari sudah mencapai 65% yang sudah terlihat perkembangannya sesuai

¹⁰⁵ Hasil Observasi dengan Bapak Abdur Rohim,S.Pd.I Kepala Sekolah RA Al Khufadz Desa Pegiringan, 3 Oktober 2022.

dengan apa yang para guru paparkan di wawancara ini. Banyak anak didik yang sudah merespon dengan baik apa yang di instruksikan guru serta melakukannya dengan baik pula, ada beberapa siswa yang masih belum mau mengikuti apa yang di instruksikan oleh guru dan ada beberapa siswa yang masih membutuhkan bantuan guru dalam melakukan pembiasaan tersebut yang belum memenuhi apa yang diharapkan oleh guru. Tetapi dari kegiatan ini dapat membuat anak didik lebih disiplin baik disekolah maupun dirumah. Jadi, hasil observasi ini sudah menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan anak didik di RA Al Khufadz Desa Pegiringan sudah mengalami peningkatan dan proses perkembangan pada Kelompok A.

3. Hambatan Implementasi Metode Pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak Kelompok A di RA Al Khufadz Desa Pegiringan.

Ada beberapa hambatan yang bisa mempengaruhi guru dalam mengembangkan dan membentuk karakter anak didik di RA Al Khufadz Desa Pegiringan, hal tersebut seperti yang diutarakan Abdur Rohim, S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Al Khufadz Desa Pegiringan, sebagai berikut:

“Hambatan dalam melaksanakan metode pembiasaan untuk membentuk karakter anak yang masih susah diberi arahan karena pola asuh yang diberikan orang tua yang berbeda sehingga anak yang mendapatkan pola asuh yang kurang dari orang tua itu jika diberi arahan hanya masuk telinga kiri dan keluar dari telinga kanan, dan anak yang belum bisa diarahkan tidak bisa di katakana anak yang nakal atau tidak punya aturan tetapi mereka bisa dikatakan kalau belum mempunyai karakter disiplin yang benar”.¹⁰⁶

Dari penjelasan yang diutarakan oleh Abdur Rohim, S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Al Khufadz Desa Pegiringan, faktor penghambat dalam pembentukan karakter kedisiplinan pada anak usia dini yaitu

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Abdur Rohim, S.Pd.I Kepala Sekolah RA Al Khufadz Desa Pegiringan, 3 Oktober 2022 Pukul 07.45 WIB.

faktor dari orang tuanya yang tidak mengajarkan kembali tentang pembiasaan dalam berdisiplin atau pembelajaran yang sudah di dapat di lingkungan sekolah ke lingkungan keluarga.

Beberapa hambatan yang bisa mempengaruhi guru dalam mengembangkan dan membentuk karakter anak didik di RA Al Khufadz Desa Pegiringan, hal tersebut seperti yang diutarakan ibu Umy Sa'diyah selaku guru kelas Kelompok A, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatannya pertama yaitu karna anak masih dalam proses pembentukan karakter. Hambatan kedua yaitu dalam proses pembiasaan anak sering kehilangan fokus atau anak sering ramai sendiri ada juga yang melamun saat guru sedang melaksanakan pembiasaan sehari-hari dan menjelaskan. Utaman ya pada hari senin, anak habis libur anak masih akan asik bermain sendiri di dalam kelas, belum fokus pada pembelajaran karna masih terbawa suasana hari libur.¹⁰⁷

Penjelasan ibu Umy Sa'diyah dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh guru kelas saat metode pembiasaan berlangsung adalah susahya diberi arahan karna anak yang masih dalam proses pembentukan karakter, semua hambatan bagi para guru adalah suatu tantangan untuk selalu sabar dalam memberikan arahan berulang-ulang kepada anak didik dan membentuk kedisiplinan kepada anak yang tidak taat pada aturan serta anak yang belum mempunyai rasa disiplin dan juga pengaruh dari suasana setelah hari libur.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai seorang ibu yang bernama ibu rebut selaku wali murid dari yang bernama Dira yang setiap hari di antar jemput, ketika ditanya oleh peneliti tentang bagaimana kegiatan anaknya saat dirumah beliau memberikan pernyataan bahwa:

“Saat sepulang sekolah Dira ganti baju makan lalu bermain HP, dan di waktu sore waktunya mengaji setelah itu belajar dan nonton TV lagi.. Terkadang juga kalau mendapatkan tugas dari sekolah

¹⁰⁷ Wawancara Guru Kelas A RA Al Khufadz Desa Pegiringan, 3 Oktober 2022.

tanpa disuruh belajarpun Dira juga belajar.”¹⁰⁸

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui yang merupakan hambatan dalam penanaman kedisiplinan pada anak adalah kurang teraturnya jadwal yang diberikan orang tua kepada anak.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat diketahui yang merupakan hambatan dalam pembentukan karakter kedisiplinan anak pada anak usia dini adalah:

- a. Orang tua yang kurang mendukung
- b. Terbawanya suasana setelah hari libur, sehingga anak kehilangan fokus, melamun, dan berbicara sendiri saat pembiasaan berlangsung
- c. Kurang teraturnya jadwal saat dirumah yang dapat membentuk karakter disiplin anak.

¹⁰⁸ Dokumentasi Kelas A RA Al Khufadz Desa Pegiringan, 3 Oktober 2022 Pukul 10.45 WIB.

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak Kelompok A di RA Al Khufadz Desa Pegiringan

Pembiasaan yang diadakan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak di RA Al Khufadz Desa Pegiringan berdasarkan kemampuan anak diaplikasikan dalam berbagai bentuk, agar anak dapat melakukannya dengan baik dan tidak merasa tertekan atau terbebankan, adapun bentuk-bentuk kedisiplinan yang setiap hari dilakukan atau diajarkan oleh guru agar dapat membentuk karakter kedisiplinan pada anak didik di RA Al Khufadz Desa Pegiringan adalah sebagai berikut:⁶³

1. Pembiasaan baris berbaris sebelum masuk kelas

Program pembiasaan sudah lama diterapkan oleh guru di sekolah yang secara rutin dilakukan sehingga membuat anak terbiasa mengerjakan kegiatan seperti mengucapkan salam sebelum masuk kelas, karena dengan adanya pembiasaan memberi salam kepada guru setiap hari maka dapat membentuk kepribadian anak secara islami⁶⁴

Anak harus datang di sekolah sebelum jam 07.30 lalu anak harus mengikuti baris berbaris sebelum memasuki kelas. Pembiasaan ini untuk membentuk karakter kedisiplinan pada anak dan juga untuk mengetahui mana anak yang datang sebelum dan mana anak yang datang terlambat

2. Pembiasaan membaca do'a sebelum pembelajaran berlangsung

Doa secara bahasa adalah memanggil, memohon, dari akar kata da'a,yad'u,du'aan yang berarti memanggil. Menurut

⁶³ Hasil Observasi Pada, 31 Oktober 2022 Pukul 08.45 WIB

⁶⁴ Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 176

istilah Ulama Ahli Gramatika Arab (ahli nahwu), adalah mencari sesuatu atau memohon sesuatu dari orang yang lebih rendah kepada orang atau Dzat yang lebih tinggi. Doa adalah memohon atau meminta sesuatu yang bersifat baik kepada Allah SWT seperti meminta keselamatan hidup, rizki yang halal dan keteguhan iman.⁶⁵

Berdoa sebelum pebelajaran berlangsung juga salah satu bentuk karakter yang ditanamkan oleh guru kepada anak agar anak terbiasa melakukan sebelum mereka belajar dirumah⁶⁶

3. Pembiasaan hafalan surat-surat pendek

Setiap yang beragama Islam dianjurkan untuk membaca Al-Quran. Seperti halnya wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yaitu Q.S Al-Alaq ayat 1-5.

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَكُنْ يَعْلَمُ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶⁷

Hafalan surat pendek untuk membekali anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, dan juga membekali anak untuk melakukan sholat fardhu serta melatih anak untuk lebih bersemangat dalam belajar membaca Iqra'.

4. Hafalan do'a harian

Doa telah dikenal sejak petamakali diciptakan manusia yaitu Nabi Adam. Dalam Kitab "Khazinatul Asrar"

⁶⁵ Saifuddin Zuhri Zain, Kado dari Pesantren (Jombang: Ponpes Tebuireng, t.t.), hlm. 37

⁶⁶ Saiful Anwar al-Batawy, Dahsyatnya Berdoa saat Subuh (Jakarta: Kunci Iman, 2012), hlm.7

⁶⁷ Departemen Agama, Al-,Aliyy Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005) hlm. 479

sebagaimana dinukil oleh Labib MZ diterangkan sesudah Nabi Adam diciptakan dan ditiupkan ruh, beliau berdoa kepada Allah “Wahai Tuhanku, tunjukilah aku jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahi nikmat kepada mereka, bukan jalan mereka yang Engkau murkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat” yang terkandung dalam Surat al Faatihah.⁶⁸

Guru memberikan kegiatan untuk menghafalkan doa sehari-hari guna melatih kedisiplinan pada anak dalam melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru serta melatih anak berdisiplin dan terbiasa belajar saat dirumah. Guru juga memberikan buku panduan dan juga buku penilaian supaya anak juga akan berusaha dan semangat saat proses menghafalkan

5. Pembiasaan tertib dalam menunggu giliran cuci tangan
Guru mengarahkan dan membimbing anak untuk sabar dalam menunggu giliran saat melakukan sesuatu. Dari sini juga guru dapat melihat mana anak yang sudah mempunyai karakter kedisiplinan dan mana yang belum.
6. Pembiasaan tertib dan mandiri saat makan
Guru membiasakan dan mengarahkan anak untuk berdoa sebelum makan. Anak didik di ajarkan untuk makan sendiri, pembiasaan ini berguna dalam melatih kemandirian anak dan lebih berdisiplin lagi jika melakukan sesuatu .
7. Pembiasaan Membuang sampah pada tempatnya.
Guru membiasakan dan mengarahkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, anak didik di ajarkan untuk membuang sampah untuk melatih menjaga kebersihan.

⁶⁸ Labib MZ dan M. Ridlo'ie, Menabur Do'a Menuai Bahagia, (Surabaya : Karya Utama, 2002), hlm. 12

Harapan guru kepada anak didiknya dari metode pembiasaan ini agar anak didik terbiasa melakukan hal yang positif sehingga dapat terbentuk dan tertanam karakter yang baik utamanya kepada kedisiplinannya dengan harapan akan terbawa saat anak akan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, karena terbiasa melakukan anak akan selalu teringat apa yang di ajarkan oleh guru baik pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran yang dapat membentuk karakter anak dalam berdisiplin serta berakhlakul karimah dan mempunyai sopan santun atau kepribadian yang baik.

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan metode yang digunakan guru untuk membentuk karakter kedisiplinan anak usia dini yang efektif di gunakan adalah dengan metode pembiasaan yang mana pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari dan pada setiap diri siswa mempunyai kemampuan dan perkembangan yang berbeda namun dengan arahan yang dilakukan setia hari akan terbentuk kedisiplinan sesuai yang guru harapkan. Pada kegiatan ini peran guru sangat menunjang dalam membentuk sikap disiplin pada anak didik, karena guru harus memberikan contoh yang baik sebagai panutan anak didik dan juga harus memberikan tauladan yang baik. Dan dengan mencontoh apa yang biasa dilakukan oleh guru anak didik akan mudah merekam apa yang dilihat dan yang diketahuinya.

Dalam ajaran Islam, banyak ayat Alquran dan hadist, yang memerintahkan kita untuk disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. dalam Surat An-Nisa ayat 59 menjelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan menaati suatu aturan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَذُودُوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ آخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁶⁹

Pengertian kedisiplinan telah di jelaskan diatas dan bawasannya telah diterapkan di RA Al Khufadz Desa Pegiringan dengan bentuk kegiatan seperti masuk sekolah tepat waktu atau mengikuti kegiatan baris berbaris sebelum memasuki kelas, berdoa sebelum belajar, hafalan surah-surah pendek dengan tertib, tertib dalam menunggu giliran, dll

Karakter kedisiplinan mengandung banyak manfaat dalam diri anak baik dirumah, sekolah dan dimanapun anak berada, karena itu penting untuk membentuk karakter kedisiplinan pada anak sejak usia dini. Seperti yang diterapkan di RA Al Khufadz Desa Pegiringan dengan bentuk kegiatan yang dapat membentuk karakter kedisiplinan pada anak.

Membentuk karakter disiplin ditanamkan sejak dini, karenasikap disiplin sangatlah penting untuk mencetak generasi yang lebih baik. Proses penerapan membentuk karakter disiplin siswa di pantau langsung mulai masuk sampai pulang sekolah oleh pihak guru di sekolah maupun di dalam kelasnya. Dalam proses pembelajaran tidak meninggalkan karakter terutama karakter disiplin.

⁶⁹ Dikutip dari <https://kalam.sindonews.com/ayat/59/4/an-nisa-ayat-59> Pada, 31 Oktober 2022 Pukul 08.45 WIB

B. Dampak Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak Kelompok A di RA Al Khufadz Desa Pegiringan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap anak didik dan juga guru di RA Al Khufadz Desa Pegiringan ini adalah terjadinya perubahan terhadap anak didik yang mulai mengikuti arahan guru dan dari anak yang pertama kali masuk sekolah sampai sekarang, perubahan ini ditunjukkan sangat signifikan dengan tingkah laku siswa yang sudah bisa menjalankan kedisiplinan dengan baik walaupun belum 100% semua anak didik menjalankan kedisiplinan di sekolah.

Tabel 6
Dampak Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak Kelompok A⁷⁰

No	Nama	Penilaian				Indikator
		1	2	3	4	
1	Almira Ainun Mah Ya			BSH		8. Pembiasaan baris berbaris sebelum masuk kelas
2	Assyfa Putri Aura Zaskia			BSH		9. Pembiasaan membaca do'a sebelum pembelajaran berlangsung
3	Azmi Maulana			BSH		10. Pembiasaan hafalan surat-surat pendek
4	Danayu Rania Putri			BSH		11. Hafalan do'a harian
5	Febriana Eka Putri			BSH		12. Pembiasaan tertib dalam menunggu giliran cuci tangan
6	Linggar Alhabsyi			BSH		13. Pembiasaan tertib dan mandiri saat makan
7	Rahmat Safrudin.			BSH		14. Pembiasaan Membuang sampah pada

⁷⁰ Hasil Observasi Pada, 31 Oktober 2022 Pukul 08.45 WIB

						tempatnya.
--	--	--	--	--	--	------------

Keterangan pencapaian perkembangan:

BB : Belum Berkembangan

Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru dengan skor 1 dengan ciri (*)

MB : Mulai Berkembang

Bila anak melakukannya masih diingatkan atau bantuan oleh guru dengan score 2 dengan ciri (**)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru dengan score 3 dengan ciri (***)

BSB : Berkembang Sangat Baik

Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan dengan skor 4 dengan ciri (****)

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dengan metode pembiasaan anak didik telah menunjukkan perubahan karakter dalam berdisiplin baik dengan disiplin waktu dan disiplin tata tertib.

Pembentukan kedisiplinan ini mendapat respon yang baik dari anak didik RA Al Khufadz Desa Pegiringan, karena mayoritas anak didik sangat antusias untuk melaksanakan kegiatan yang diterapkan oleh guru dalam berdisiplin kepada anak didik secara baik dan benar. Dari respon yang baik ini guru sangat dan semangat dalam menerapkannya. Karakter kedisiplinan ini tidak hanya mengembangkan perilaku anak didik untuk membentuk dan mengembangkan potensinya sehingga dapat bertumbuh dan berkembang yang menjadi sebenar- benarnya manusia.

Disiplin dalam Islam sangat dianjurkan, bahkan diwajibkan. Sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Apabila tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu belajar. Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

فَاسْتَقِيمْ كَمَا أَمَرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : Maka tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Hud ayat 112).⁷¹

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarangnya. Sikap disiplin pribadi seorang anak dalam belajar tercermin dalam kedisiplinan penggunaan waktu, baik waktu dalam belajar ataupun waktu dalam mengerjakan tugas, serta mentaati tata tertib atau yang lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diungkapkan di atas, maka dirumuskan bentuk-bentuk disiplin siswa di sekolah yaitu mengenai disiplin dalam belajar, dan disiplin dalam mentaati tata tertib sekolah.

- a. Disiplin dalam belajar.

⁷¹ Dikutip dari <https://tafsirweb.com/3604-surat-hud-ayat-112.html> Pada, 31 Oktober 2022 Pukul 09.00 WIB

Disiplin belajar adalah sikap atau tingkah laku yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar guna memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Berikut ini adalah beberapa bentuk disiplin belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa di sekolah, antara lain:

1) Memperhatikan penjelasan dari guru

Ketika sedang menerima penjelasan dari guru tentang materi tertentu semua perhatian harus tertuju kepada guru. Menulis sambil mendengarkan dari guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan itu dapat dipergunakan suatu waktu.

2) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas

Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas adalah salah satu cara dapat mengerti bahan pelajaran yang belum dimengerti. Jangan malu bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas.

3) Mengerjakan tugas

Selama menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal, pelajar tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas-tugas studi. Guru pasti memberikan tugas untuk diselesaikan, baik secara kelompok ataupun secara individu.

b. Disiplin menaati tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat. Tata tertib sekolah merupakan aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah, dan siswa saling mendukung tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain sebagai aturan

yang berlaku disekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Selain itu, disiplin merupakan suatu sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah dan kelas dimana mereka berada. Jadi siswa harus disiplin terhadap tata tertib di sekolah baik dari segi sikap, penampilan, dan tingkah lakunya.

C. Hambatan implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak Kelompok A di RA Al Khufadz Desa Pegiringan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti hambatan Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak Kelompok A di RA Al Khufadz Desa Pegiringan adalah dari anak didik sendiri yang memang masih sulit diberikan aturan karena yang masih dalam proses pembentukan atau penanaman karakter, selain itu kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua terhadap anak didik yang juga sangat berpengaruh terhadap proses pembentukan dan penanaman karakter disiplin pada anak usia dini faktor tersebut sangat berpengaruh dengan ketidak disiplin anak didik disekolah maupun dirumah.

Berdasarkan temuan metode pembiasaan yang digunakan guru untuk membentuk karakter kedisiplinan pada anak Kelompok A di RA Al Khufadz Desa Pegiringan sesuai dengan wawancara diatas guru menyesuaikan kebutuhan anak didiknya, dalam tahapan ini anak di berikan arahan tentang berdisiplin. Anak harus bisa menjalankan apa yang diperintahkan guru dan juga harus bisa membedakan mana yang baik mana yang salah. Melalui pembiasaan anak diharapkan mampu menilai dirinya sendiri, semakin mengerti kekurangan yang dimiliki dan juga bisa mempraktekan dengan tindakan di setiap hari bukan hanya di sekolah namun dimana saja

baik sekarang sampai anak didik menjalankan pendidikan yang selanjutnya.

Jika dikaitkan kebiasaan disiplin sangatlah penting bagi kehidupan manusia, baik pada diri seseorang, keluarga, masyarakat dan bangsa. Dengan berdisiplin, kehidupan manusia menjadi lebih baik dan sejahtera. Dalam dunia pendidikan, terdapat beberapa fungsi dari disiplin siswa sehingga sikap kedisiplinan belajar dalam mendidik siswa sangat diperlukan agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan guru”.

Faktor penghambat kedisiplinan anak didik disekolah adalah kurang adanya kesadaran orang tua akan pentingnya fungsi dari disiplin itu sendiri dan walaupun sudah diberikan arahan akan fungsi kedisiplinan orang tua masih kurang bisa memperhatikan karena lebih mementingkan kesibukannya dari teraturnya jadwal anak. Serta usia anak yang masih dalam proses pembentukan karakter. Jadi, jika metode pembiasaan ini juga di dukung oleh peran orang tua anak orang tua mempunyai peran penting dari pembentukan karakter disiplin pada anak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang “Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Anak Kelompok A RA Al Khufadz Desa Pegiringan”, kemudian peneliti menganalisis data yang terkumpul dan menguraikan dalam bab-bab, maka memberikan kesimpulan sebagai akhir dari pembahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak kelompok A RA Al Khufadz Desa Pegiringan, dilakukan dengan baris berbaris sebelum masuk kelas yang telah ditentukan oleh sekolah pada pukul 07.30 WIB, pembiasaan membaca do'a sebelum pembelajaran berlangsung, hafalan surah-surah pendek yang disetorkan pada setiap hari jumat, hafalan do'a sehari-hari yang biasa disetorkan pada setiap hari kamis, pembiasaan tertib dalam menunggu giliran saat mengambil buku atau mengambil makanan ringan yang diberi oleh guru dan juga tertib menunggu giliran saat mengambil makan siang di kantin, pembiasaan tertib saat makan siang, terhadap siswa yang patuh dan tidak patuh akan instruksi yang diberikan guru
2. Hambatan Implementasi Metode Pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak kelompok A RA Al Khufadz Desa Pegiringan disebabkan karna kurang adanya dukungan dari orang tua anak, terbawanya suasana setelah hari libur sehingga anak kehilangan fokus seperti melamun, dan berbicara sendiri

saat pembiasaan berlangsung, kurang teraturnya jadwal saat dirumah yang dapat membentuk karakter disiplin anak, kurangnya pengulangan dari apa yang didapatkan dari guru di rumah.

3. Dampak Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Anak Kelompok A RA Al Khufadz Desa Pegiringan sudah mencapai 65% yang sudah terlihat perkembangannya sesuai dengan apa yang didapatkan peneliti selama penelitian. Banyak anak didik yang sudah merespon dengan baik apa yang di instruksikan guru serta melakukannya dengan baik pula, ada beberapa siswa yang masih belum mau mengikuti apa yang di instruksikan oleh guru dan ada beberapa siswa yang masih membutuhkan bantuan guru dalam melakukan pembiasaan tersebut yang belum memenuhi apa yang diharapkan oleh guru.
4. Kegiatan yang diberikan guru selama disekolah jika diimbangi selama anak berada di rumah akan memperoleh hasil yang lebih memuaskan lagi dan sesuai apa yang menjadi tujuan dari yang diharapkan
5. dengan mengimplementasikan metode pembiasaan yang sesuai, baik dirumah maupun di sekolah untuk memperoleh hasil yang maksimal.

B. Implikasi

Implikasi yang diperoleh dari Metode Pembiasaan dalam membentuk karakter pada anak kelompok A RA Al Khufadz Desa Pegiringan anak menjadi disiplin

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran-saran yang mungkin akan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk melaksanakan Metode Pembiasaan dalam membentuk karakter pada anak kelompok A RA Al Khufadz Desa Pegiringan.

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya dapat mengoptimalkan metode pembelajaran yang ada di sekolah dalam melaksanakan dan membentuk karakter anak, kepala sekolah perlu menyiapkan program yang dapat memberikan kemudahan serta dukungan pada guru dalam menanamkan karakter kedisiplinan pada anak usia dini baik dengan memperhatikan sarana prasarana yang akan menjadi penunjang guru dalam menanamkan karakter pada anak usia dini.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih intensif lagi dalam memberikan bimbingan dan arahan disekolah khususnya saat proses pembelajaran, guru harus selalu bekerjasama dengan orang tua anak guna untuk memantau dan ikut serta dalam memberikan stimulasi akar karakter kedisiplinan dapat tertanam dengan baik pada diri anak.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya dijadikan dapat dijadikan pusat informasi dalam proses perkembangan anak dan orang tua seharusnya bisa lebih baik dalam mengimbangi apa yang telah diberikan oleh guru kepada putra putrinya selama di sekolah, oleh karena itu orang tua harus selalu menjaga komunikasi dengan keluarga maupun guru secara teratur dan selalu memberikan pembiasaan secara teratur dengan baik agar karakter kedisiplinan anak juga terbentuk dengan baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan metode pembiasaan dalam membentuk karakter pada anak usia dini dan hendaknya bagi peneliti

selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan jangkauan yang lebih besar dan lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aini, Vida Noor, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan DI Kelas 3 Negeri 2 Blunyah, Tahun Ajaran 2017/2018 UNY*.
- Apsoh, Siti. Dalam Penelitiannya, 2018. *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Di RA Ibnul'Ulum Kedungwadas, Kecamatan Bantasari, Kabupaten Cilacap*. Tahun Ajaran 2017/2018 IAIN: Purwokerto.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Bintasari, Wahyu. Dalam Penelitiannya, 2018. *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV C Di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School, Tahun Ajaran 2017/2018 UIN: Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatul Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathoni, Abdurramat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Tjenaka Cipta.
- Hakim, Abdul. 2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus)*. Suka Bumi: CV Jejak.
- Hasbiyah, Siti Syarifah. Dalam Penelitiannya. 2016. *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di SDN Merjosari 2 Malang*, UIN: Maulana Malik Ibrahim.
- Hurlock, Elizabeth B. 1987. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standard Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Kertamuda, Miftahul Achyar. 2003. *Golden Age (Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas Pada Anak Usia Dini)*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Khotimah, Rahajeng Asmiyanti Nurul. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan di TK Islam Al-Azhar 39 Purwokerto*, Tahun Ajaran 2017/2018: IAIN: Purwokerto.
- Kutsianto, Dalam Penelitiannya. *Metode Pembiasaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Anak di TK TPA AT-Taqwa Kesatrian Yogyakarta*, Tahun Ajaran 2014/2015 UIN: Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Lickona, Thomas, *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Margono, S. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Mujib, Fathul. 2010. *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pedagogis .
- Mutakin, Zaenal. Dalam Penelitiannya, 2014. *Penerapan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar*, Tahun Ajaran 2013/2014.
- Moleong, Ledy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Narwanti, Sri. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia Nata,
- Abuddin. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Reneka Cipta
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sani, Ridwan Abdullah & Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sarlito, Irawan. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Septyani, Lusi Vifi. Dalam Penelitiannya, 2017. *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Di Taman Kanak-Kanak Arrusydah Bandar Lampung*, Tahun ajaran 2016/2017 UIN: Raden Intang Lampung.
- Standar Nasional Pendidikan (SNP). 2005. Bandung: Fokus Media
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta Persada.
- 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta Persada.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy & Bamawi. 2013. *Format PAUD (Konsep, Karakter, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN 1.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Profil RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.
2. Guru dan Siswa RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.
3. Sarana dan prasarana RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.
4. Kegiatan Pembelajaran di RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

LAMPIRAN 2.

PEDOMAN WAWANCARA
Lembar Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1	Menurut Ibu, seberapa penting karakter kedisiplinan diterapkan di sekolah?
2	Metode apa yang digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah?
3	Apakah di dalam kurikulum sekolah terdapat hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter kedisiplinan?
4	Apakah di dalam visi misi sekolah terdapat karakter kedisiplinan?
5	Menurut Ibu, apa itu nilai kedisiplinan?
6	Apakah semua komponen sekolah sudah menanamkan kedisiplinan?
7	Apakah guru sudah mendapatkan sosialisasi PPK?
8	Menurut Ibu, apa pentingnya pendidikan karakter dalam memperbaiki sikap dan perilaku siswa maupun warga sekolah lainnya?
9	Bagaimana penerapan nilai kedisiplinan di sekolah?
10	Apakah ada peraturan tata tertib bagi guru, siswa dan karyawan di sekolah?
11	Sebagai seorang pemimpin sekolah, upaya apa saja yang Ibu lakukan supaya nilai nilai karakter tersebut menjadi suatu proses pembiasaan dan pembudayaan bagi guru, siswa dan karyawan?
12	Hal apa yang Ibu upayakan untuk mendorong guru dan karyawan menjadi model karakter yang baik bagi semua siswa?
13	Apakah di dalam proses pembelajaran di sekolah guru sudah

	diarahkan untuk menerapkan pendidikan karakter kedisiplinan?
14	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses implementasi nilai nilai pendidikan karakter kedisiplinan di SD Negeri Deresan?
15	Upaya apa yang Ibu lakukan dalam mengatasi atau meminimalisasi hambatan tersebut?

LAMPIRAN 3.

Tabel 1

PEDOMAN WAWANCARA
Lembar Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Menurut Ibu, apa itu karakter kedisiplinan? Seberapa penting karakter kedisiplinan diterapkan di sekolah?
2	Apakah Ibu, pernah mengikuti seminar/pelatihan mengenai pendidikan nilai karakter?
3	Apakah Ibu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa?
4	Model pembelajaran apa yang Ibu gunakan dalam menerapkan karakter kedisiplinan di kelas
5	Metode apa yang Ibu gunakan dalam menerapkan karakter kedisiplinan di kelas
6	Media yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas?
7	Bagaimana penerapan kedisiplinan dalam pembelajaran?
8	Apakah nilai karakter kedisiplinan sudah diintegrasikan ke dalam RPP melalui muatan pelajaran pada saat pembelajaran di kelas?
9	Bagaimana cara dalam mendorong siswa agar siswa mau menerapkan atau membiasakan nilai nilai kedisiplinan?
10	Faktor apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan dalam pembelajaran?
11	Solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan?
12	Menurut Ibu, bagaimana literasi, apersepsi, motivasi dan orientasi yang diberikan kepada peserta didik terkait karakter kedisiplinan

	dalam proses pembelajaran?
13	Adakah semacam peraturan tertentu yang harus dipatuhi oleh siswa saat pembelajaran? Apakah ada sanksi
14	Apakah Ibu menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa?

LAMPIRAN 4

Tabel 2
CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI
Hasil observasi di RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan
Bantarbolang Kabupaten Pemalang

No.	Hari dan Tanggal	Hasil
1.	Jum'at, 21 Oktober 2022	Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh Peneliti bahwa Pembelajaran di RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini Kelompok A Anak kurang disiplin.
2.	Jum'at, 21 Oktober 2022	Dalam penggunaan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter Kedisiplinan Anak masih kurang Disiplin.

Tabel 3

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Kepada Kepala RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten
Pemalang

Nama : Abdur Rochim,S.Pd.I

Hari/ Tanggal : Jum'at, 21 Oktober 2022

Waktu : 08.00 WIB

No.	Pertanyaan
1.	Menurut Bapak, seberapa penting karakter kedisiplinan diterapkan di sekolah?
	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> <p><i>Pendidikan karakter kedisiplinan sangat penting diterapkan di sekolah maupun diluar sekolah yaitu dengan saling menghormati, saling menghargai satu sama lain. Jadi pendidikan karakter ini bisa mencerminkan perilaku anak, artinya pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.</i></p>
2.	Metode apa yang digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah?
	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> <p><i>Metode yang digunakan yaitu pendekatan saintifik sesuai dengan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.</i></p>
3.	Apakah di dalam kurikulum sekolah terdapat hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan karakter kedisiplinan?
	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> <p><i>Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan dan pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pembelajaran sarana prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.</i></p>

4.	Apakah di dalam visi misi sekolah terdapat karakter kedisiplinan?
	Jawaban <i>Di dalam visi misi ada karakter kedisiplinan yaitu terbentuknya budaya disiplin, etika dan tata karma.</i>
5.	Menurut Bapak, apa itu nilai kedisiplinan?
	Jawaban <i>Suatu tindakan yang mau tidak mau dilaksanakan sesuai dengan aturan dan tepat waktu harapannya itu.</i>
6.	Apakah semua komponen sekolah sudah menanamkan kedisiplinan
	Jawaban <i>Komponen sekolah mestinya sudah menerapkan kedisiplinan. Sebenarnya adanya karakter disiplin dimulai dari contoh Bapak/ Ibu Guru.</i>
7.	Apakah guru sudah mendapatkan sosialisasi PPK?
	Jawaban <i>Sudah mba, guru disini sudah mengikuti sosialisasi PPK.</i>
8.	Menurut Bapak, apa pentingnya pendidikan karakter dalam memperbaiki sikap dan perilaku siswa maupun warga sekolah lainnya?
	Jawaban <i>“Pendidikan karakter akan berhasil dimulai dari teladan atau contoh figure yang bagi anak disegani. Figur yang di segani bapak dan ibu guru. Kita selalu menanamkan kepada bapak ibu guru keberhasilan pendidikan itu dimulai dari tauladan bapak/ ibu guru bukan banyaknya nasehat yang disampaikan oleh guru tetapi contoh/ tauladan”</i>
9	Bagaimana penerapan nilai kedisiplinan di sekolah?
	Jawaban <i>Penerapan karakter kedisiplinan dengan memberikan contoh terhadap tindakan-indakan yang baik sehingga dapat dijadikan panutan oleh peserta didik melalui keteladanan yaitu datang dan meninggalkan sekolah sesuai dengan ketentuan. Sekolah juga memberlakukan peraturan untuk guru dalam kedisiplinan waktu. Selain itu, guru juga memberikan keteladanan kepada siswa misalnya selalu berpakaian sesuai dengan ketentuan.</i>
10	Apakah ada peraturan tata tertib bagi guru, siswa dan karyawan di sekolah?
	Jawaban <i>Ada tata tertib/ aturan untuk guru, siswa dan karyawan. Di dalam kelas juga terdapat peraturan tata tertib baik secara tertulis maupun tidak tertulis artinya kesepakatan bersama antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.</i>

11	Sebagai seorang pemimpin sekolah, upaya apa saja yang Ibu lakukan supaya nilai nilai karakter tersebut menjadi suatu proses pembiasaan dan pembudayaan bagi guru, siswa dan karyawan?
	Jawaban <i>Kebiasaan yang dilakukan di awal pembelajaran dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan di akhir pembelajaran menyanyikan lagu wajib Nasional dan Daerah. Melalui kebiasaan yang dilakukan diharapkan siswa mempunyai rasa cinta yang tinggi terhadap tanah air, sebagai Bangsa Indonesia harus mempunyai jiwa nasionalis dalam dirinya.</i>
12	Hal apa yang Bapak upayakan untuk mendorong guru dan karyawan menjadi model karakter yang baik bagi semua siswa?
	Jawaban <i>Menerapkan disiplin waktu. Apabila masuk sekolah pukul 07.10 maka Bapak/ Ibu Guru dating sebelum pukul 07.10.</i>
13	Apakah di dalam proses pembelajaran di sekolah guru sudah diarahkan untuk menerapkan pendidikan karakter kedisiplinan?
	Jawaban <i>Dalam proses pembelajaran guru mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran melalui silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan masyarakat.</i>
14	Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses implementasi nilai nilai pendidikan karakter kedisiplinan?
	Jawaban <i>Faktor pola asuh orang tua yang berbeda-beda, siswa yang memiliki karakter. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kedisiplinan di dalam kelas.</i>
15	Upaya apa yang Bapak lakukan dalam mengatasi atau meminimalisasi hambatan tersebut?
	Jawaban <i>Memberikan penguatan mengenai nilai-nilai disiplin yang harus dimiliki oleh siswa yang bermasalah seperti datang ke sekolah tepat waktu, komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah.</i>

Tabel 4

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Guru RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang

Nama : Umy Sa'diyah

Hari/ tanggal : Jum'at, 21 Oktober 2022

Waktu : 10.00 WIB

No.	Pertanyaan
1.	Menurut Ibu, apa itu karakter kedisiplinan? Seberapa penting karakter kedisiplinan diterapkan di sekolah?
	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> <p><i>Pendidikan karakter adalah yang system pendidikan yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter seseorang yang berkaitan erat dengan pendidikan moral manusia. Kedisiplinan merupakan sikap yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Kedisiplinan itu sangat penting diterapkan di sekolah supaya proses pembelajaran di kelas dapat tercapai tujuan.</i></p>
2.	Apakah Ibu pernah mengikuti seminar/ pelatihan mengenai pendidikan nilai karakter?
	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> <p><i>Sudah mbak, saya sudah pernah mengikuti sosialisasi PPK.</i></p>
3.	Apakah Bapak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa?
	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> <p><i>Ya saya sampaikan sebelum mulai proses pembelajaran bahwa tujuan pembelajaran anak mengetahui hak dan kewajiban yang ada di sekolah, di rumah dan di masyarakat.</i></p>
4.	Model pembelajaran apa yang Bapak gunakan dalam menerapkan karakter kedisiplinan di kelas
	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> <p><i>Model pembelajaran yang saya gunakan yaitu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok diminta untuk memberikan contoh hak dan kewajiban yang ada di sekolah, di rumah dan di masyarakat.</i></p>

5.	Metode apa yang Bapak gunakan dalam menerapkan karakter kedisiplinan di kelas
	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> <p><i>Saya menggunakan metode diskusi dan ceramah mba. Karena dengan diskusi maka peserta didik dapat terlibat secara aktif bersama teman-teman satu kelompok, mengajukan usulan atau saran yang baik serta memecahkan masalah bersama kelompok. Selain itu juga dapat memberikan respons yang positif dalam proses pembelajaran di kelas.</i></p>
6.	Media yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas?
	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> <p><i>Media yang saya gunakan yaitu saya menayangkan video tentang hak dan kewajiban.</i></p>
7.	Bagaimana penerapan kedisiplinan dalam pembelajaran?
	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> <p><i>Menerapkan kedisiplinan pada anak mulai dari diri kita sendiri. Kita ini yang jadi contoh, jadi sample. Contoh disiplin masuk kelas, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan disiplin berpakaian.</i></p>
8.	Apakah nilai karakter kedisiplinan sudah diintegrasikan ke dalam RPP melalui muatan pelajaran pada saat pembelajaran di kelas?
	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> <p><i>Sebelum saya melaksanakan proses pembelajaran maka saya akan membuat RPP terlebih dahulu yang sudah direncanakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah proses kegiatan yang akan dilakukan secara terpadu dan sistematis. Proses pembelajaran merupakan bagian untuk mencapai keberhasilan dalam peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat kompetensi apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajari dan bagaimana guru mengetahui karakter peserta didik tersebut. Oleh karena itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat dengan sebaik-baiknya agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sistematis, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan membantu guru dalam mengkondisikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.</i></p>
9	Bagaimana cara Ibu dalam mendorong siswa agar siswa mau menerapkan atau membiasakan nilai nilai kedisiplinan?

	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> <p><i>Membuat peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis di dalam kelas dan memberikan penguatan bahwa karakter kedisiplinan itu sangat penting diterapkan di kelas. Dengan adanya karakter kedisiplinan maka proses pembelajaran akan tercapai.</i></p>
10	<p>Faktor apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan dalam pembelajaran?</p>
	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> <p><i>Tidak fokus dengan materi yang diajarkan, muncul rasa malas pada diri siswa.</i></p>
11	<p>Solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan?</p>
	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> <p><i>Ya diberi kesempatan mba, untuk mencobanya kembalim supaya lambat laun terbentuk kebiasaan pada diri siswa dengan karakter yang diharapkan.</i></p>
12	<p>Menurut Ibu, bagaimana literasi, apersepsi, motivasi dan orientasi yang diberikan kepada peserta didik terkait karakter kedisiplinan dalam proses pembelajaran?</p>
	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> <p>Kegiatan awal sebelum proses pembelajaran dimulai baris di depan kelas, setelah itu guru mengecek seragam apakah sudah sesuai dengan ketentuan atau belum. Literasi yang diberikan yaitu melibatkan peserta didik dalam mencari informasi dan pengetahuan dengan meminta anak untuk membaca dan mengamati video tentang hak dan kewajiban. Kemudian untuk apersepsi guru menyampaikan dan menanyakan kepada siswa sejauh mana siswa menaati aturan atau tata tertib yang ada di masyarakat dengan menjaga kebersihan di lingkungan. Kemudian menanyakan sejauh mana mereka menaati tata tertib atau aturan yang ada di kelas</p>
13	<p>Adakah semacam peraturan tertentu yang harus dipatuhi oleh siswa saat pembelajaran? Apakah ada sanksi bagi siswa yang melanggar?</p>
	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> <p><i>Tentunya ada peraturan yang dibuat, ada 2 peraturan yaitu tertulis dan tidak tertulis. Membuat kesepakatan bersama selama proses pembelajaran. Kemudian untuk sanksi, tidak ada sanksi berat yang diberikan kepada siswa, tetapi saya memberikan reward ke siswa apabila siswa dalam proses pembelajaran tidak memperhatikan guru, mengobrol dengan teman yang lainnya.</i></p>
14	<p>Menurut Ibu, bagaimana refleksi dan tindak lanjut yang diberikan kepada peserta didik terkait karakter kedisiplinan dalam proses pembelajaran di kelas?</p>
	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> <p><i>Refleksi yang saya berikan yaitu refleksi diri terkait materi yang</i></p>

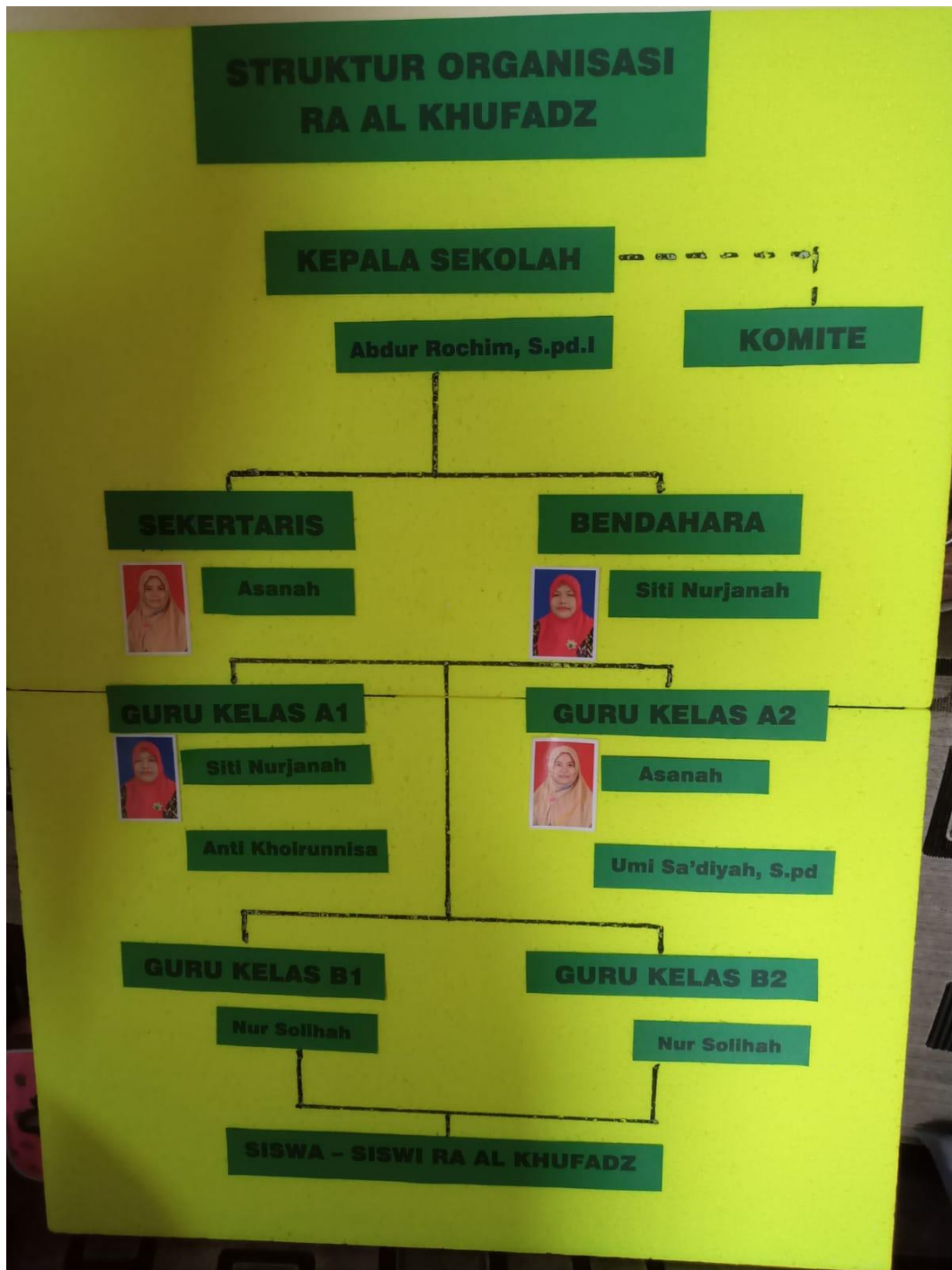
<p><i>diajarkan apakah sudah jelas atau belum kemudian guru memberikan penguatanterkait karakter kedisiplinan, kemudian guru meminta peserta didik untuk membuat mencatat perkembangan peserta didik di buku penghubung supaya orang tua mengetahui sikap yang telah dilakukan oleh peserta didik.</i></p>
--

LAMPIRAN 5

DOKUMEN PENDUKUNG (Foto dan Dokumen)



Gambar 1
Gedung RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten
Pemalang



Gambar 2
 Papan Struktur RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang
 Kabupaten Pematang

FOTO KEGIATAN



Gambar 3
Proses Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Al Falah Badak
Kecamatan Belik



Gambar 4
Proses Wawancara dengan Guru Kelompok A RA Al Khufadz Pegiringan
Kecamatan Belik

FOTO KEGIATAN



Gambar 5
Proses Pembiasaan Kedidiplinan anak Kelompok A



Gambar 6
Proses Wawancara dengan Wali Murid Kelas A RA Al Khufadz Pegiringan
Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang

LAMPIRAN 6

Hasil Analisis Data

Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara

Kepada RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang

Nama : Abdur Rochim,S.Pd.I

Hari/ Tanggal : Jum'at, 21 Oktober 2022

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana sejarah berdirinya RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang?
	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> <p>“RA Al Khufadz Desa Pegiringan didirikan pada tahun 2004 di bawah naungan Kementrian Agama dan penyelenggaraan adalah Yayasan Wakaf Al Khufadz Desa Pegiriannan. Bangunan RA dibangun diatas tanah wakaf berdasarkan keputusan yayasan al khufadz dan sampai saat ini anak yang bersekolah di RA Al Khufadz berjumlah 109 anak didik.”</p>
	<p style="text-align: center;">Kesimpulan</p> <p>RA Al Khufadz Desa Pegiringan didirikan pada tahun 2004 di bawah naungan Kementrian Agama dan penyelenggaraan adalah Yayasan Wakaf Al Khufadz Desa Pegiriannan. Bangunan RA dibangun diatas tanah wakaf</p>
2.	Apa visi dan misi RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang?
	<p>Visi adalah wawasan yang menjadi sumber arahan bagi sekolah dan digunakan untuk memandu perumusan tujuan sekolah. Adapun visi dari sekolah kami adalah sebagai berikut:</p> <p style="text-align: center;">“TERCIPTANYA ANAK DIDIK YANG TERAMPIL DAN BERAKHLAKUL KARIMAH”</p> <p>Misi adalah tindakan untuk merealisasikan Visi, tindakan untuk memenuhi kebutuhan stakeholder (semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah). Dengan misi yang tertuang di bawah ini</p>

	<p>diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan di RA Al Khufadz Desa Pegiringan yang di antaranya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan kegiatan sesuai minat dan bakat peserta didik 2) Meningkatkan pengamalan dan berakhlakul karimah di lingkungan sekolah 3) Menyelenggarakan lembaga pendidikan yang terciptanya masyarakat Berkarakter.
	<p>Kesimpulan</p> <p>Dalam visi dan misi RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang mengedepankan pada pendidikan moral dan akhlak juga tentang pemahaman agama islam secara terperinci.</p>
3.	Ada berapa jumlah guru dan siswa di RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang?
	<p>Jawaban</p> <p>“Guru terdiri dari 2 orang guru kelas A 1 orang Guru Kleas B 2 orang GurU”</p>
	<p>Kesimpulan</p> <p>RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang memiliki beberapa Guru dan Siswa yang ada dalam data yaitu Guru terdiri dari 2 orang guru kelas, 1 orang Guru Kleas B dan 1 rorang Guru Kelas A1.</p>
4.	Apakah RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang memiliki struktur kepengurusan?
	<p>Jawaban</p> <p>“Yang jelas pasti punya karena termasuk dalam lingkup organisasi. Ada ketua, wakil, sekretaris, bendahara, seksi-seksi dan lain-lain yang ada pada data.”</p>
	<p>Kesimpulan</p> <p>Dalam sebuah organisasi sudah pasti memiliki struktur kepengurusan. Begitu pula RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang yang juga memiliki struktur kepengurusan yang mengurus kegiatan Raudhatul Athfal juga merencanakan kegiatan.</p>

5.	Apa tugas dan fungsi pengurus RA Al Khufadz Pegirangan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang?
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Yayasan bertanggung jawab dalam hal: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengusahakan optimalisasi pengembangan pendidikan dari sisi penyediaan sarana dan prasarana pendidikan termasuk fasilitasnya; b. Mengusahakan optimalisasi sumber dana dan sumber belajar dengan bekerja sama dengan berbagai pihak; c. Berkonsultasi dengan Konsultan Pendidikan terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan; d. Memberikan masukan /nasihat kepada Pengelola terkait hal-hal yang harus dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan; e. Mengangkat dan memberhentikan Pengelola dan Tenaga Pengajar; f. Berperan aktif membantu penerapan program pembelajaran yang telah disusun dalam Kurikulum Operasional. 2. Kepala Raudhatul Athfal bertanggung jawab dalam hal: <ol style="list-style-type: none"> a. Menyusun rencana strategis dan menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen yang berada di bawah lembaga Raudhatul Athfal; b. Mengkoordinasikan dan melakukan pembinaan diktatik dan metodik kepada tenaga-tenaga pengajar, tenaga administrasi, dan seluruh komponen yang berada di bawah lembaga Raudhatul Athfal; c. Memberikan pengarahan tentang tumbuh kembang anak, penggunaan prosedur dan dan pelaporan perkembangan anak; d. Melakukan pembinaan terhadap program dan kegiatan yang diselenggarakan guru e. Membina kegiatan administrasi kelembagaan; f. Membuat perencanaan anggaran sekolah; g. Melakukan kegiatan supervisi kepala sekolah;

- h. Memberikan berbagai alternatif inovasi dan pengembangan pembelajaran;
 - i. Bekerja sama dengan pihak lain terutama pihak Yayasan dan Pemerintah dalam rangka peningkatan kualitas dan mutu pendidikan;
 - j. Berperan aktif membantu penerapan program pembelajaran yang telah disusun dalam Kurikulum Operasional;
 - k. Membuat kegiatan promosional lembaga Raudhatul Athfal yang dipimpinnya
3. Sekretaris, tugasnya adalah sebagai berikut:
- a. Mengarsip dokumen yang dibutuhkan kepala Raudhatul Athfal;
 - b. Mengatur dan mengondisikan semua jadwal kegiatan kepala Raudhatul Athfal;
 - c. Mendokumentasikan siswa yang tidak hadir atau terlambat selama setiap hari setelah menerima laporan dari guru kelas;
 - d. Mencatat dan mendokumentasikan anggota guru yang tidak hadir di Raudhatul Athfal selama jam kantor;
 - e. Mengatur waktu pertemuan kepala Raudhatul Athfal dengan staff atau orang tua siswa;
 - f. Membantu setiap orang tua siswa dan guru yang membutuhkan informasi tentang kegiatan Raudhatul Athfal;
 - g. Menginformasikan kepada kepala Raudhatul Athfal tentang peralatan atau bangunan yang perlu diperbaiki;
 - h. Menangani setiap tamu yang ingin bertemu dengan kepala Raudhatul Athfal jika kepala Raudhatul Athfal tidak masuk;
 - i. Menghubungi orang tua siswa atas perintah kepala Raudhatul Athfal jika memiliki masalah;
 - j. Menginformasikan kepada kepala Raudhatul Athfal tentang semua informasi yang berkaitan dengan kegiatan Raudhatul Athfal;
 - k. Membuat daftar nama siswa

4. Bendahara

Bendahara bertugas untuk mengelola dan bertanggung jawab keuangan Raudhatul Athfal dengan uraian tugas berikut ini:

- a. Membukukan, mengkoordinir dan melaksanakan pengumpulan sumbangan dari orang tua/wali siswa;
- b. Mempersiapkan rapat dengan orangtua/wali siswa dalam upaya dukungan pengumpulan dana pendidikan;
- c. Mencarikan biaya operasional Raudhatul Athfal untuk keperluan yang sangat mendesak dan penting;
- d. Membukukan dan mengkoordinir guru dan staf Raudhatul Athfal yang lain dalam peningkatan kesejahteraan;
- e. Bertugas menyerahkan honor bulanan untuk pegawai secara rutin setiap akhir bulan;
- f. Mendayagunakan uang secara rutin sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan peruntukannya;
- g. Membuat dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana lembaga Raudhatul Athfal dengan sebaik-baiknya

5. Guru bertanggung jawab dalam:

- a. Mengidentifikasi kepribadian anak secara mendalam untuk dapat melihat karakternya;
- b. Menguasai profil perkembangan anak yang terdiri dari enam aspek sesuai dengan kurikulum Raudhatul Athfal yang berlaku;
- c. Membimbing kreativitas yang menumbuhkan potensi secara sabar, bijak, menyenangkan, ceria, santai dan penuh kasih sayang;
- d. Kreatif dalam merancang dan menciptakan berbagai permainan untuk anak, dalam konteks pendekatan belajar yang lebih memotivasi anak,
- e. Mampu menjalin komunikasi dengan orangtua anak secara bijaksana,

	<ul style="list-style-type: none"> f. Menyusun rencana pembelajaran g. Mengelola pembelajaran sesuai dengan kelompoknya h. Mencatat perkembangan anak i. Menyusun pelaporan perkembangan anak
	Kesimpulan
	Dalam struktur kepengurus RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang terdapat pembagian tugas yang jelas dan rinci. Sehingga masing-masing pengurus sudah jelas memiliki tugas dan tanggungjawab yang pasti.
6.	Bagaimana proses pembelajaran di RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang?
	Kesimpulan
	Proses pembelajaran di RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang dijalankan dengan system cluster kelompok, terdiri dari kelompok A dan B dengan 1 orang guru di masing-masing kelompok
7.	Adakah pelatihan yang diadakan untuk dapat menunjang pekerjaan para pengurus di RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang?
	Jawaban
	“Pelatihan yang dapat menunjang pekerjaan yang dilakukan oleh lembaga kami secara mandiri mungkin belum ada. Tetapi sebagian guru dan pengurus beberapa kali kami ikutkan pelatihan yang dilaksanakan oleh kemenag misalnya tentang metode pembelajaran dan tentang administrasi”
	Kesimpulan
	Pelatihan yang dapat menunjang pekerjaan yang dilakukan oleh lembaga kami secara mandiri mungkin belum ada. Tetapi sebagian guru dan pengurus beberapa kali kami ikutkan pelatihan yang dilaksanakan oleh kemenag misalnya tentang metode pembelajaran dan tentang administrasi

**Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara
Kepada Guru RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang
Kabupaten Pemalang**

Nama : Umy Sa'diyah

Hari/ tanggal : Jum'at, 21 Oktober 2022

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana proses pembelajaran di RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang?
	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> “saya sebagai guru di kelompok A dalam proses pembelajaran selalu menyesuaikan materi pembelajaran dengan metode yang tepat untuk kesuksesan pembelajaran pada materi tersebut. Saya juga menggunakan metode yang bervariasi setiap pertemuan agar siswa tidak bosan”
	<p style="text-align: center;">Kesimpulan</p> Dalam proses pembelajaran di RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang, guru menggunakan metode yang bervariasi menyesuaikan dengan materi pembelajaran
2.	Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan metode pembiasaan RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang?
	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> “ya yang paling mendukung dalam pelaksanaan metode pembiasaan ini tentu saja kondisi kelas yang kondusif, makanya sebelum masuk ke materi saya terlebih dahulu berusaha membuat kelas kondusif dulu”
	<p style="text-align: center;">Kesimpulan</p> Pembiasaan adalah faktor yang paling mendukung dalam pelaksanaan metode Pembiasaan di RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang
3.	Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan metode praktek terbimbing dalam pembelajaran shalat fardhu di RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang?

Jawaban

“Biasanya Terkendala Kurangnya Dukungan Dari Lingkungan sekolah
Maupun Keluarga”

**Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara
Kepada Wali Murid RA Al Falah Badak Kecamatan Belik
Kabupaten Pemalang**

Nama : Toipah

Hari/ tanggal : Senin 31 Oktober 2022

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana proses pembelajaran di RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang?
	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> “menurut saya proses pembelajaran di sini bagus ya, dengan fasilitas yang ada anak bisa bermain sambil belajar dengan gembira setiap hari. Saya juga senang setiap hari mengantar anak saya sekolah di sini”.
	<p style="text-align: center;">Kesimpulan</p> Proses pembelajaran di Raudhatul Athfal Al Khufadz dinilai baik oleh wali murid.
2.	Bagaimana penerapan Metode pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang?
	“yang saya lihat saat pembelajaran, pertama guru memperlihatkan dengan dipraktekkan oleh guru, lalu siswa diajak bersama-sama mempraktekkan dengan bimbingan guru. Anak kelihatan senang”
	<p style="text-align: center;">Kesimpulan</p> Keterangan guru tentang proses pelaksanaan metode praktek dikuatkan oleh wali murid dengan memberikan keterangan yang sama
3.	Apa saja faktor pendukung dalam penerapan media loose part dalam kemampuan motorik halus di RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang?

	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> <p>“menurut saya yang paling mendukung dalam proses Metode pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak adalah guru mempunyai kemampuan disiplin di kelas maupun di luar kelas”</p>
	<p style="text-align: center;">Kesimpulan</p> <p>Peran guru menjadi salah satu faktor penting dalam suksesnya pelaksanaan pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak</p>
4.	<p>Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media loose part di RA Al Khufadz Pegiringan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang?</p>
	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> <p>“yang menghambat ya biasanya dari siswa sendiri. Kadang ada saja yang suka main sendiri, berlarian ke sana ke mari.</p>
	<p style="text-align: center;">Kesimpulan</p> <p>Faktor penghambat pelaksanaan metode praktek lebih sering disebabkan oleh kondisi siswa</p>
5.	<p>Bagaimana respon siswa terhadap Metode pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak .</p>
	<p style="text-align: center;">Jawaban</p> <p>“Saya sangat menyukai cara Metode pembiasaan dalam membentuk karakter kedisiplinan pada anak , bahkan sampai dirumah dia masih mempraktekkannya seperti apa yang dilakukan di sekolah”</p>
	<p style="text-align: center;">Kesimpulan</p> <p>Anak menyukai.</p>

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama Lengkap : NUR SHOLIAH
Tempat dan Tanggal Lahir : Pemalang 1 Desember 1985
Alamat : Desa PEGIRINGAN RT/RW: 03/02
Bantarbolang Pemalang
No. HP : 0821 3338 3866
Email : afwanislakhudin122@gmail.com

B. Orang tua

Ayah : Kasmari (Almarhum)
Ibu : Kasem

C. Riwayat Pendidikan

1. SD N 04 PEGIRINGAN
2. SLTP N 02 Bantar bolang
3. PKBM Melati (Kesetaraan)
4. Ponpes Al Ishlah Kebagusan , Ampel Gading Pemalang
5. Ponpes Nurul Qur'an Mejagong , Moga Pemalang